



**MANAJEMEN STRATEGI TERHADAP PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 5 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

**IVO AVULIA BR. GINTING**  
**NIM. 37.14.1.005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MANAJEMEN STRATEGI TERHADAP PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 5 MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Sidang Munaqasah  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**IVO AVULIA BR. GINTING**  
**NIM. 37.14.1.005**

**Menyetujui,**

**Pembimbing I**

**H. Adlin Damanik, M.AP**  
**NIP. 19551212 198503 1 002**

**Pembimbing II**

**Dra. Hj. Rosnita, M.A**  
**NIP. 19580816 199803 2 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**Nama** : Ivo Avulia Br. Ginting  
**NIM** : 37.14.1.005  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Pembimbing I** : H. Adlin Damanik, M.AP  
**Pembimbing II** : Dra. Hj. Rosnita, M.A  
**Juddul Skripsi** : Manajemen Strategi Peningkatan  
**Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 medan yang terdiri dari implementasi manajemen startegi terhadap peningkatan mutu pendidikan, pengelolaan Standar Kopetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi Isi (ISI) faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Sumber informasi diambil dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, murid. Teknik pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi, dan pencermatan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data atau informasi dari informan lain yang berbeda. Dalam analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implimentasi manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. (2) Pengelolaan SKL dan SI. Pada pengelolaan SKL Medan sudah ditetapkan sebanyak 23 poin, sementara untuk SI memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. (3) Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang sudah semakin membaik dari sebelum-sebelumnya dan juga jurusan TGB yang menjadi jurusan terfavorit. Sementara pada faktor penghambat ialah mindset siswa yang masih belum terbentuk dengan baik dalam niat awal ke sekolah. Sementara untuk para guru mereka masih banyak yang bertahan dengan cara mengajar yang konvensional.

***Kata kunci: manajemen strategi, mutu pendidikan***

**Pembimbing I**

**H. Adlin Damanik, M.AP**  
**NIP. 19551212 198503 1 002**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi besar Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaat dari beliau di yaumul akhir kelak. akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) pada program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Saidurrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan studi.
2. Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan, saran, dan arahan selama studi.

3. Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd Selaku Dekan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan studi.
4. Dr. Abdillah, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
5. H. Adlin Damanik, M.AP dan Dra. Hj. Rosnita, M.A Selaku Dosen Pembimbing I dan II yang di tengah-tengah kesibukannya telah berkenan meluangkan waktu, dan tenaga untuk memberikan saran, kritik, motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Dewan Staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan studi.
8. Dewan Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah Drs. Maraguna, M.AP yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Dan seluruh dewan pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa SMK

Negeri 5 Medan yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.

10. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Samsuddin Ginting dan Ibunda Mariana Br. Surbakti yang telah mengorbankan kebahagiaannya hanya untuk menyaksikan senyuman putra putrinya, terima kasih atas segala motivasi, kasih sayang, serta do'a yang tak henti-hentinya kalian berikan pada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Semoga rahmat dan keberkahan hidup selalu dicurahkan oleh Allah untuk kalian.

11. Abangnda Angga Perdana Ginting dan kakanda Yuli Astuti Jawa yang telah memberi dukungan serta motivasinya selama ini, dan adinda Ziella Khayuddinna Br. Ginting terima kasih atas kemurahan hatinya untuk mengantarkan jemput penulis pulang pergi selama proses studi, terima kasih untuk kesabarannya menghadapi ego dan keluhan penulis selama ini, semoga bisa segera menyusul menjadi sarjana. Adinda Brema Sebastian Ginting, terima kasih telah lahir sebagai pelengkap kebahagiaan penulis. Dan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh keluarga yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu disini.

12. Sahabat terkasih Farhiyah Ismi, Nurul Arifah, Juniar Napitupulu, Raudha Ummi, Ulfatun Maulida, Siti Aisyah, Nasruddin, Agung Nandani, Isma Hayati Daulay, Juarna

Syafitri, Nurul Fatya Syafirna. Terima kasih untuk segala kebaikan dan kesabarannya selama ini, semoga persahabatan kita terus tumbuh dengan cinta kasih tidak hanya di dunia namun berlanjut hingga ke surga. Terima kasih untuk dukungan dan semangat yang selama ini diberikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

13. Teman sekelas MPI-2, teman PPL-KKN 65, terima kasih atas pembelajaran dan kebersamaan yang telah dilewati dengan berbagai warna. Dan terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang sangat luar biasa selama ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari sskripsi ini belumlah sempurna, akan tetapi semoga ksripsi ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pengelolaan pendidikan. Serta kiranya penelitian ini dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan mutu pendidikan di negeri ini, Negeri Indonesia.

Medan, 20 Juni 2018

Penulis

Ivo Avulia Br. Ginting  
NIM. 37.14. 1.005

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumuan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Manajemen Strategi .....	8
1. Pengertian Manajemen.....	8
2. Pengertian Strategi .....	12
3. Pengertian Manajemen Strategi .....	13
4. Proses Manajemen Strategi .....	15
B. Mutu Pendidikan .....	16
1. Pengertian Mutu .....	16
2. Pengertian Pendidikan.....	17
3. Pengertian Mutu Pendidikan.....	21
4. Standar Mutu Pendidikan .....	23
5. Total Quality Manajemen (TQM) di Leembaga Pendidikan .....	27
6. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah.....	28
7. Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	31
8. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan .....	31
C. Penelitian Relevan.....	29



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Latar Penelitian .....	35
B. Pendekatan Penelitian .....	35
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Wawancara.....	39
2. Observasi.....	41
3. Studi Dokumentasi.....	42
4. Analisis Data .....	45
5. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Temuan Umum.....	49
1. Deskripsi Sekolah.....	49
2. Visi dan Misi .....	50
3. Tujuan Pendidikan .....	50
4. Sejarah Singkat.....	51
5. Struktur Organisasi.....	51
6. Keadaan Pendidik Tenaga Kependidikan dan Siswa Siswi SMK Negeri 5 Medan .....	57
7. Sarana dan Prasarana.....	66
B. Temuan Khusus.....	69
1. Implementasi Manajemen Strategi Terhadap Peningkatkan Mutu Pendidikan.....	69
2. Pengelolaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) .....	76
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
1. Implementasi Manajemen Strategi Terhadap Peningkatkan Mutu Pendidikan.....	86
2. Pengelolaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) .....	89

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen	
Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.....	89

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	93

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
-----------------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Ragam Situasi yang diamati.....	45
Tabel 4.1. Daftar Nama Wali Kelas .....	55
Tabel 4.2. Nama Pegawai SMK Negeri 5 Medan .....	58
Tabel 4.3. Jumlah Siswa SMK Negeri 5 Medan .....	65
Tabel 4.4. Agama Siswa.....	65
Tabel 4.5. Umur Siswa.....	66
Tabel 4.6. Siswa Mengulang.....	66
Tabel 4.7. Umur Siswa.....	66
Tabel 4.8. Siswa Lulus .....	67
Tabel 4.9. Ruang Kelas .....	68
Tabel 4.10. Laboratorium.....	69
Tabel.4.11. Perpustakaan .....	69
Tabel 4.12. Sanitasi .....	70
Tabel 4.13. Kompetensi Lulusan SMK.....	81
Tabel 4.13. Daftar Nilai Ujian Nasional Tahun 2017/2018.....	85
Tabel 4.15. Daftar Prestasi dan Penghargaan.....	85

## **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 4.1</b> Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Medan .....	54
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Surat Izin Penelitian.....	101
<b>Lampiran 2</b> Surat Balasan Penelitian .....	102
<b>Lampiran 3</b> Catatan Lapangan .....	103
<b>Lampiran 4</b> Instrumen Wawancara .....	104
<b>Lampiran 5</b> Dokumentasi (Foto-foto) .....	121
<b>Lampiran 6</b> Daftar Riwayat Hidup .....	124

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat penting dibahas dan selalu dilakukan upaya perbaikan oleh pemerhati pendidikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pendidikan merupakan pembahasan utama dalam setiap negara yang ada dibelahan penjuru dunia, bahkan ada beberapa negara yang siap dan berani mengalokasikan belanja negaranya sebanyak 50 % untuk pendidikan. Pendidikan sudah berjalan diatas dunia ini sejak nabi Adam as berada di dunia. Hal ini tersurat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"<sup>1</sup>

Secara rinci dijelaskan bahwa Allah lah yang telah mengajarkan nabi Adam as tentang seluruh nama-nama benda yang ada di bumi dan di langit. Hal ini membuktikan bahwa Allah telah memberikan pengetahuan kepada Adam, dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang naman-nama benda yang ada dilangit.

---

<sup>1</sup> Q. S. Al-Baqarah, Ayat 31, (Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam tatanan hidup manusia dan merupakan wahana yang dapat dilakukan oleh manusia itu sendiri untuk membentuk manusia-manusia yang lebih baik dari hari ini. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kepribadian manusia, tingkah laku manusia, pola pikir manusia dan kebudayaan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Seyogyanya pendidikan harus terus dikembangkan sesuai dengan perubahan serta tantangan zaman. Di samping itu kajian tentang pendidikan di Indonesia juga, kini telah digalakkan demi tujuan yang mulia demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh karena itu mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Kompri, 2017. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 15.

<sup>3</sup> Mulyasa, 2013, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 160.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Gerak pembangunan nasional atau tantangan dewasa ini telah berada pada suatu era “modern”. Era tersebut ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pula dalam pemanfaatannya. Hal ini memicu lahirnya penerapan manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang semakin menuntut untuk keahlian dan kekhususan dalam menanganinya, dan menempatkan era ini sebagai era sumber daya manusia. Untuk itu, meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan perencanaan pendidikan.

Oleh karena itu strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen pendidikan. Strategi pendidikan menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan



menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi pendidikan.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan harus mampu menjamin kualitas kerjanya. Dengan demikian, manajemen pendidikan dituntut untuk menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan dan target yang berpedoman pada rencana strategis pendidikan. Dengan penerapan manajemen strategi, pendidikan akan memiliki keputusan yang tepat untuk mencapai rencana yang nantinya bermuara kepada tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) Perlu lebih diperhatikan dalam dunia pendidikan<sup>5</sup>. Yang dimaksud dengan SKL dalam Peraturan Menteri Pendidikan No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

---

<sup>4</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, (2011), *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 203.

<sup>5</sup><http://anomsblg.woedpress.com>

Sementara itu Standar Isi (SI) sendiri dapat diartikan sebagai patokan atau bisa juga dikatakan sebagai kriteria minimal. Sebuah standar seringkali mengacu pada pencapaian minimal, begitu juga dengan standar isi, standar isi menurut UUSP No. 20 Tahun 2003 merupakan kriteria minimal, batas, atau patokan syarat yang harus dicapai dalam peningkatan mutu. Standar isi pada standar nasional pendidikan mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Namun pada fenomena yang terjadi saat ini, antara dunia pendidikan dan perkembangan masyarakat tidak *match* dan terjadi kesenjangan cukup signifikan. Kebutuhan masyarakat belum bisa diwujudkan sepenuhnya oleh lembaga pendidikan. Di antara indikator masalah ini adalah, lulusan lembaga pendidikan belum siap pakai karena hanya menguasai teori, miskin keterampilan. Dunia industri pun akhirnya meninggalkan sekolah karena tidak ada *linkage*.

Nyatanya semakin banyak pengangguran alumni SMK yang bertambah, alumni SMK banyak yang melanjutkan ke PT, tidak terjadinya supply dan Demand antara perusahaan dan SMK, serta konsep Link dan *Match* sudah tenggelam antara SMK dan Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan”. Penelitian ini terfokus pada penerapan dan pengelolaan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan yang

difokuskan pada (SKL) standar kompetensi lulusan, dan (SI) standar isi yang ada di SMK Negeri 5 Medan.

Dengan penelitian ini diharapkan untuk menerapkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian serangkaian tujuan dan dari segi bentuk evaluasi terhadap manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan yang telah ditetapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan?
2. Bagaimana pengelolaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi Isi (ISI) di SMK Negeri 5 Medan?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan di SMK Negeri 5 Medan.
2. Untuk mengetahui pengelolaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi Isi (ISI) di SMK Negeri 5 Medan?

3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan

#### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan.
2. Kepala sekolah dan Guru di SMK Negeri 5 Medan, untuk mengadakan introspeksi diri tentang kinerjanya sekaligus meningkatkan kinerja masing-masing.
3. Memberikan masukan yang konstruktif dan obyektif bagi bagian-bagian pelaksana manajemen strategi organisasi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan.
4. Peneliti lain untuk dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang diduga mampu meningkatkan bagaimana manajemen strategi yang tepat dalam peningkatan mutu pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Manajemen Strategi**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Kata manajemen berasal dari bahasa Italia *managere* yang berarti “mengendalikan” terutamanya mengendalikan kuda yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan. Kata ini lalu terpengaruh dalam bahasa Perancis *manage* yang berarti kepemilikan kuda (yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Perancis mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Walaupun demikian, tidak mudah merumuskan definisi manajemen itu sendiri. Hal tersebut dapat dipahami karena para ahli mengemukakan pandangan dan redaksi yang berbeda tentang batasan manajemen.

Secara umum terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen, yaitu:

1. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.

2. Manajemen sebagai suatu proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
3. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Menurut Terry, "Management is a distinct process consisting of planning, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives, by the use of human beings and other resources". Maksudnya: Manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia yang lainnya.<sup>7</sup>

Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.<sup>8</sup>

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan deventisi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-qur'an seperti firman Allah SWT:

---

<sup>6</sup> Syafaruddin, Asrul. 2014, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka, hal. 61

<sup>7</sup> Mesiono, 2015, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 1-2.

<sup>8</sup> Endin Nasrudin, 2010, *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 21.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ  
سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah/ 32:5).

Dari isi kandungan ayat di atas maka dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir/manager*) keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan oleh Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.<sup>9</sup>

Hamalik, salah satu rumusan operasional yang memungkinkan dapat diajukan tentang pengertian manajemen bahwa “manajemen adalah proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya”.

Bertitik tolak rumusan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut: Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih secara formal

1. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi.
2. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif dari segi tenaga, dana, waktu, dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, 2017, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), hlm. 5.

3. Manajemen mengacu pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>10</sup>

Meskipun dalam manajemen modern ada slogan ‘Waktu adalah Uang’, tidak banyak yang sadar untuk memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Sesungguhnya. Apabila ingin mengatur kehidupan agar tampak menyenangkan, sedapat mungkin manusia mengatur waktu secara proporsional dan efektif. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an sebagai berikut.

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

“Demi masa. sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”<sup>11</sup>

Karena pengaturan waktu yang efektif adalah hal mendasar dalam kehidupan manusia, tidak mengherankan apabila hampir seluruh industri maju menetapkan pengaturan waktu sebagai sebuah kebutuhan. Akan tetapi, apabila

---

<sup>10</sup> Syafaruddin. dkk, 2015, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Medan: Perdana Publishing, hal. 249.

<sup>11</sup> Q.S, Al-Ashr, Ayat 1-3. (Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia).



ditinjau lebih dalam, pengaturan waktu yang dilakukan dalam sebuah industri tidak jauh berbedda dengan manajemen diri.<sup>12</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen bagi manusia dapat membantu untuk menangani masalah waktu dan hubungan dengan manusia lain ketika hal tersebut muncul dalam organisaasi, guna menciptakan masa depan yang lebih baik, dalam mengingat masa lalu dan masa kini.

## **2. Pengertian Strategi**

Strategi bagi sebagian organisasi merupakan cara untuk mengatasi dan mengantisipasi setiap masalah yang timbul serta kesempatan-kesempatan untuk masa yang akan datang. Dengan demikian strategi harus dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah apa yang perlu dan akan dilaksanakan oleh suatu organisasi.

Selain yang disebutkan diatas beberapa defenisi mengenai strategi dari beberapa ahli dapat disajikan sebagai berikut:

Menurut Supriyono, “Strategi adalah satu kesatuan rencana perusahaan atau organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan.” Selanjutnya Pearch dan Robinson, menyatakan “strategi adalah rencana manajer yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan.”<sup>13</sup>

Adapun Faattah dan Ali mengatakan bahwa, strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan kerangka dasar

---

<sup>12</sup> Endin Nasrudin, (2010), *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 23-24.

<sup>13</sup> Amirullah, 2015, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, hlm. 4.

tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-pnyesuaian dengan lingkungannya.

Menurut Hax seperti yang dikutip Robson, strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, dan tindakan yang berurutan dari sebuah organisasi menjadi sebuah kesatuan yang utuh.

Masih menurut Hax, seperti yang juga dikutip Robson, esensi strategi bagi sebuah perusahaan/ organisasi adalah untuk mencapai sebuah keberlangsungan jangka panjang dalam hal keunggulan terhadap pesaing-pesingnya dibidang yang mereka tekuni. Adapun manajemen strategis dari sebuah organisasi memiliki tujuan akhir, pengembangan nilai-nilai dalam organisasi, kemampuan manajerial, berbagai tanggung jawab organisasional, dan pengambilan keputusan operasional pada setiap tingkatan hirarkis dan melintasi semua bidang dan batas-batas fungsional kewenangan.

Menurut Robson, strategi adalah pola pengambilan keputusan terhadap alokasi sumber daya dalam sebuah organisasi. Hal ini mencakup baik tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan keyakinan tentang apa saja yang dapat dikerjakan dan apa yang tak dapat dikerjakan untuk mencapainya.<sup>14</sup>

Dari beberapa defenisi yang dijelaskan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, strategi merupakan suatu kerangka dasar atau rencana dalam mengikutsertakan sumber daya yang ada di organisasi untuk mencapai sasarannya, melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

### **3. Pengertian Manajemen Strategi**

Ada beberapa defenisi mengenai manajemen strategi yang dikemukakan oleh para ahli dalam buku yang mereka tulis, salah satunya pendapat Wheelen dan Hunger:

---

<sup>14</sup> Yusuf Hadijaya, 2013, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publihing, hal. 11.

“Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategik atau perencanaan jangka panjang), evaluasi dan pengendalian”.

Manajemen strategik menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) lingkungan eksternal perusahaan dengan melihat kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Variabel-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan dimasa yang akan datang disebut faktor strengis dan diidentifikasi melalui analisis SWOT.<sup>15</sup>

Sementara itu, proses manajemen strategi meliputi empat elemen dasar yaitu: pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Pada level korporasi, proses manajemen strategik meliputi pegamatan lingkungan sampai dengan evaluasi kinerja.<sup>16</sup>

Anshoff dan McDonnel mengemukakan bahwa seiring dengan tingkat perubahan yang bergejolak, manajemen telah mengembangkan pendekatan sistematis untuk mengatasi meningkatnya kompleksitas, hal-hal baru, dan tak terduga. Seiring dengan masa depan yang menjadi semakin kompleks, banyak hal baru, dan sulit diduga, sistem berkembang menjadi lebih maju dan lebih sempurna dan merupakan pengembangan dari yang sebelumnya. Dari sinilah kemudian muncul manajemen strategis. Sitem-sistem manajemen yang sebelumnya, diperbaharui dan meliputi perencanaan jangka panjang, sekarang telah secara luas dipraktikkan. Setelah sebelumnya selama dua puluh tahun lebih, sejak tahun 1960-an hingga tahun 1990, mengalami masa penerimaan yang lambat oleh sistem manajemen organisasi dan melalui berbagai kesulitan, perencanaan strategis sekarang secara progresif telah di adobsi oleh berbagai organisasi.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi dari para ahli tentang manajemen strategi di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan proses

---

<sup>15</sup>H. E. Mulyasa, 2013, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 161.

<sup>16</sup> Husein Umar, 2010, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 16.

<sup>17</sup> Hadijaya, *Menyusun Strategi*, hal. 5-6.

manajemen terhadap strategi yang meliputi tahapan-tahapan perumusan, pengimplementasian, dan pengevaluasiannya serta mempersiapkan serangkaian langkah sebagai strategi alternatifnya yang didasarkan pada analisis untuk menentukan faktor-faktor strategisnya, yang mana semua proses tersebut berjalan di seeluruh tingkatan hirarki dalam organisasi tersebut.

#### **4. Proses Manajemen Strategi**

Dalam mengelola organisasi tidak lagi memadai bila hanya mengandalkan intuisi, termasuk mengandalkan intuisi dalam menyusun siasat bagi urusan-urusan organisasi.

Bruce Henderson dari Boston Consulting Group, strategi yang dirumuskan secara intuitif menjadi tidak memadai lagi, karena:

- a. Organisasi bertumbuh menjadi semakin besar.
- b. Lapis-lapis manajemen semakin bertambah (mengalami eselonisasi/jenjang kepangkatan), dan
- c. Lingkngan berubah secara substansial.

Proses manajemen strategis dapat digambarkan sebagai pendekatan yang objektif, logis, dan sistematis untuk membuat keputusan besar dalam organisasi. Proses ini berusaha untuk mengelola informasi kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk yang memungkinkan keputusan efektif dapat diambil dalam kondisi yang tidak tertentu. Tetapi manajemen yang strategis bukanlah ilmu murni yang hanya memiliki satu atau dua pendekatan yang rapi.<sup>18</sup>

Dari beberapa teori yang dijelaskan oleh para ahli tentang manajemen strategi di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen strategi adalah keterampilan (seni), teknik, dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi, serta mengawasi berbagai keputusan-keputusan fungsional sebuah organisasi yang selalu terpengaruhi

---

<sup>18</sup> Hadijaya, *Menyusun Strategi*, hal. 33.

oleh lingkungan eksternal dan internal dengan kondisi yang selalu berubah sehingga bisa memberi kemampuan pada organisasi dalam pencapaian sasaran atau tujuan yang sudah ditetapkan.

## **B. Mutu Pendidikan**

### **1. Pengertian Mutu**

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.<sup>19</sup>

Kata kualitas dari bahasa Inggris yaitu *quality*, kata ini sesungguhnya berasal dari bahasa latin *qualitas* yang masuk kedalam bahasa Inggris melalui Perancis Kuno, yaitu *qualite*. Pada kamus bahasa Inggris kata *quality* mempunyai arti suatu sifat atau atribut yang khas membuat beda dan memiliki sifat kebaikan tertinggi. Pengertian kualitas atau mutu menurut pendapat para ahli, seebagai berikut:

1. Menurut Deming W.E. Mutu adalah “*fitness for use*”, yaitu kesesuaian dengan kebutuhan atau keinginan.
2. Menurut Crosby. P.B. Mutu adalah *conformance to requierment*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan sebagai cacat nol, kesempurnaan, dan kesesuaian.

---

<sup>19</sup> Mulyasa, *Manajemen*, hal. 157.

3. Menurut Garvin dan Davis. Mutu adalah kondisi dinamis terkait dengan produk, tenaga, tugas, dan lingkungan yang dapat memenuhi atau melebihi keinginan dan harapan.<sup>20</sup>

Menurut Usman, mutu memiliki 13 karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional seekolah.
- 2) Waktu ajar (*time liness*): selesai dengan waktu yang wajar.
- 3) Andal (*reability*): usia pelayanan prima bertahan lama.
- 4) Daya tahan (*durability*): tahan banting.
- 5) Indah (*aesthetics*).
- 6) Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.
- 7) Mudah penggunaannya (*easy of use*): sarana dan prasarana mudah dipakai,
- 8) Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu.
- 9) Standar tertentu (*conformance to spesification*): memenuhi standar tertentu.
- 10) Konsistensi (*consistence*): keajegan, konstan, atau stabil.
- 11) Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur.
- 12) Mampu melayani (*serviceability*): mampu memeberikan pelayanan prima.
- 13) Ketetapan (*acruracy*): ketetapan dalam pelayanan.<sup>21</sup>

Berdasarkan dari berbagai defenisi para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu merupakan kesesuaian dengan kebutuhan atau keinginan yang disyaratkan atau distandarkan sebagai cacat nol, atau dapat dikatakan sesuatu hal bisa berupa benda atau keinginan lainnya berada dalam kesempurnaan.

## 2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan

---

<sup>20</sup> Yaqub dan Vico Hisbanarto, 2014, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 105.

<sup>21</sup> Aminatul Zahra 2014, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 29.

ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain:

- a. Penyadaran
- b. Pencerahan
- c. Pemberdayaann
- d. Perubahan perilaku<sup>22</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.<sup>23</sup>

Rasulullah Nabi Muhammad SAW bersabda:

المؤمن القوى خير و افضل و أحب الى الله عزو جل من المؤمن من  
الضعيف

Artinya:

Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih disayangi oleh Allah dari pada orang mukmin yang lemah.

Kata “kuat” diatas memberikan pengertian bahwa Allah SWT. Sangat memuliakan orang mukmin yang berkemampuan tinggi, lalu dengan

---

<sup>22</sup> Nurani Soyomukti, 2016, *Teori-teori Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 21.

<sup>23</sup> Kompri, 2015, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 15.

kemampuan itu mampu melaksanakan fungsinya dimuka bumi, baik sebagai *abd* maupun sebagai *khalifah fil ardh*.

Sebagai penambahan bersama bahwa maksud hadits tersebut bersifat pada tujuan umum pendidikan Islam; ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah sesuai dengan hakikat penciptaan manusia agar menjadi pengabd Allah yang patuh dan setia, atau dengan bahasa sederhana Islam menghendaki agar manusia dididik serta mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah, atau tanpa melepaskan diri pada nilai-nilai Ilahiah yang bersifat ibadah.<sup>24</sup>

Pendidikan haruslah dilakukan dengan cara dan proses yang baik sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 37 yang berbunyi:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّى لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya:

Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakaria pemeliharanya. Setiap Zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakaria berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.<sup>25</sup>

Pendidikan dalam ajaran Islam adalah kewajiban yang agung dan mulia, karena pada praktiknya pendidikan tidak hanya bernilai ibadah yang berisi

---

<sup>24</sup> Hasan Asari, 2014, *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hlm. 29-30.

<sup>25</sup> Q.S, Ali Imran, Ayat, 37. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia.



ganjaran besar di sisi Allah Swt., tetapi juga dapat mengangkat harkat dan martabat manusia menjadi orang yang berilmu dan berbudi pekerti luhur serta mampu membangun peradaban masyarakatnya.

Untuk memelihara dan melestarikan misi kependidikan yang Islami itu, kegiatan pendidikan harus melaksanakan *internalisasi* nilai-nilai keislaman yang berdimensi duniawi dan ukhrawi. Dasar pijakan yang dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan yang berorientasi kepada dua dimensi tersebut, sebenarnya telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Sebagai sumber pokok ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadits telah meletakkan dasar-dasar pendidikan untuk dijadikan pedoman dan kajian bagi para pendidik, pengelola institusi pendidikan, dan pemerhati pendidikan dalam rangka pengembangan konsep dan implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam proses kependidikan.

Harus diakui bahwa Al-Qur'an dan Hadits telah memberikan pedoman dan sumber rujukan utama bagi manusia dalam melaksanakan pendidikan dalam arti yang luas. Sebagai petunjuk Ilahi, kedua sumber ajaran Islam ini telah meletakkan dasar-dasar pendidikan mulai dari generasi anak-anak Muslim sampai usia dewasa. Dengan kata lain, nilai-nilai dari ajaran Al-Quran dan Hadis telah memberikan panduan dan inspirasi bagi perjalanan pendidikan Islam sejak masa Rasulullah SAW. Hingga abad Modern sekarang ini.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan beberap ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses dalam pengubahan sikap dan

---

<sup>26</sup> Asrul Daulay dan Ja'far, 2016, *Falsafah Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Publishing, hal. 58.

tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

### **3. Pengertian Mutu Pendidikan**

Mutu atau kualitas sering ditafsirkan secara beragam, bergantung dari sudut pandang mana konsep tersebut diartikan. Dalam kaitannya dalam mutu pendidikan, pengertian tersebut harus dihubungkan dengan apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan, dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan.<sup>27</sup>

Mutu pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku

---

<sup>27</sup> Mulyasa, *Manajemen*, hal. 173

dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara bersinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.<sup>28</sup>

Organisasi pendidikan bermutu adalah organisasi pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan para *stakeholder*-nya. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola pegawai, peserta didik, proses pembelajaran, sarana, keuangan, dan hubungan dengan masyarakat. Meskipun definisi mutu sangat bervariasi, namun dapat dirumuskan sejumlah batasan tentang mutu pendidikan sebagai berikut:

- a. Mutu pendidikan merupakan kesesuaian layanan dengan spesifikasi atau standar yang telah ditetapkan.
- b. Mutu pendidikan merupakan kemampuan layanan dalam memenuhi atau melampaui kebutuhan pengguna jasa pendidikan.
- c. Mutu pendidikan mencakup pengetahuan, tenaga pendidik, proses, dan lingkungan.
- d. Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat global dan dinamis serta berkembang sesuai dalam masyarakat.

---

<sup>28</sup> Mulyasa, *Manajemen*, hal. 158-160.

Organisasi pendidikan yang berfokus pada mutu adalah pengembangan program dan layanan agar dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.<sup>29</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan layanan dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan serta mampu melampaui kebutuhan pengguna jasa pendidikan yang mencakup pengetahuan, tenaga pendidik, proses, dan lingkungan, yang bersifat global dan dinamis serta berkembang sesuai dalam masyarakat.

#### **4. Standar Mutu Pendidikan**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), sebagai substansi dari Undang-Undang SISDIKNAS tersebut nampak jelas dari visinya, yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB IX menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Yaqub dan Vico, Sistem Informas, hal. 106.

<sup>30</sup> Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, ( Bandung: Citra Umbara, Cetakan 1, 2016), BAB IX Standar Pendidikan Nasional. Pasal 35 ayat (1).

## **1. Standar Kompetensi Lulusan**

Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

## **2. Standar Isi**

Standar ini mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan pada jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

Kurikulum menurut UUD Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>31</sup>

## **3. Standar Proses**

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan

---

<sup>31</sup> <https://www.kompasiana.com>

fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidikan memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Pendidik meliputi pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan.

#### **5. Standar Sarana dan Prasarana**

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya,

bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

## **6. Standar Pengelolaan Pendidikan**

Standar pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah, standar pengelolaan oleh Pemerintah.

## **7. Standar Pembiayaan Pendidikan**

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

## 8. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud di atas diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>32</sup>

Penulis menarik kesimpulan bahwa standar mutu pendidikan merupakan tolak ukur atau batasan-batasan yang perlu dipenuhi agar apa yang ingin dicapai bisa berkualitas dan pelanggan merasa puas.

## 5. *Total Quality Manajemen (TQM) di Lembaga Pendidikan*

Manajemen mutu terpadu atau dikenal dengan *Total Quality Manajemen* (TQM) adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara keberlanjutan kepuasan *customers* pada biaya sesungguhnya yang secara berkelanjutan terus menerus.<sup>33</sup>

Manajemen mutu terpadu merupakan wadah untuk sekolah mengidentifikasi, menyusun, mengimplementasikan dan mengevaluasi hasil dari apa yang telah disusun untuk merealisasikan visi, misi. Maka dalam hal ini fungsi kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam menyusun strategi atau *masterplan* dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan.

---

<sup>32</sup><http://Kasmanto>. 2018.Wordpress.com.

<sup>33</sup>Sri Minarti, 2012, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, cet. Ke-2, h. 338.



Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Hadari Nawawi yang dikutip oleh Sri Minarti mengemukakan tentang karakteristik TQM sebagai berikut:

- a. Fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas.
- c. Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- d. Memiliki komitmen jangka panjang.
- e. Membutuhkan kerjasama tim.<sup>34</sup>

Penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen mutu terpadu *Total Quality Manajemen* (TQM) merupakan unit layanan jasa, yakni pelayanan pembelajaran. Sebagai unit layanan jasa yang dilayani sekolah (pelanggan sekolah) adalah pelanggan internal: guru, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi, pelanggan eksternal terdiri atas: pelanggan primer (siswa), pelanggan sekunder (orang tua, pemerintah, dan masyarakat), dan pelanggan tersier (pemakai/penerima lulusan baik di perguruan tinggi maupun dunia bisnis).

## **6. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah**

Manajemen secara harfiah, berasal dari bahasa latin yaitu, “*manus*” yang berarti “tangan” atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau kekuasaan dan “*agree*” yang berarti “melakukan, melaksanakan, mengelola, mengarahkan, dan memberdayakan”.<sup>35</sup>

Manajemen di sini dapat dikatakan sebagai proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai

---

<sup>34</sup>Sri Minarti, *Ibid.*, h. 340.

<sup>35</sup> Nasrul Syakur Chaniago, 2011, *Manajemen Organisasi*, cet. 1, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.36.

sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan dengan benar terorganisir dan sesuai dengan jadwal.<sup>36</sup>

Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat madrasah (perlibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan.

Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan. Sistemnya ialah menawarkan sekolah atau madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait. Dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.<sup>37</sup>

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada kesediaan data kuantitatif-kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan

---

<sup>36</sup> Mesiono, 2009, *Manajemen dan Organisasi*, Bandung: Media Perintis, hal. 2.

<sup>37</sup> Prim Masrokan Mutohar, 2013, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 123.

kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan: kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input* analisis tidak konsisten. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, dan peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip-prinsip berikut:

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah/madrasah.
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik.
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- d. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah/madrasah.
- e. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah/madrasah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.<sup>38</sup>

Tujuan utama lembaga pendidikan adalah memiliki mutu yang berkualitas. Maka diperlukannya manajemen yang baik agar pengelolaan implementasi dari visi misi bisa tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Penulis menarik kesimpulan bahwa begitu pentingnya manajemen peningkatan mutu sekolah, karena dapat dijadikan dasar atau prinsip untuk pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik lagi dan berfokus pada pelanggan.

Dari beberapa teori yang dijelaskan oleh para ahli tentang manajemen mutu pendidikan di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen

---

<sup>38</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, h. 348-350.

peningkatan mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. Komponen yang terkait dalam mutu pendidikan yang dimaksud adalah siswa, guru, kurikulum, dan masyarakat.

## **7. Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Implementasi strategi adalah proses manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program, prosedur, anggaran serta pengembangan strategi dalam bentuk tindakan. Visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran sekolah secara formal dan misi adalah alasan keberadaan suatu lembaga.<sup>39</sup> Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. Betapapun hebatnya suatu visi, misi, dan strategi bila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengembangan sekolah.

## **8. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan**

### **1. Faktor Pendukung**

Dalam peningkatan mutu pendidikan, pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input

---

<sup>39</sup> Yodhia Antariksa, Melejitkan Kinerja Bisnis dengan Formula 7S, *blog strategi & manajemen*, 7S yodia.htm, diakses pada 22 Juni 2018.

pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagiono Admodiwirio (2000, hal. 22) terdiri dari (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).

Dari pengertian di atas maka input pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa:

- a. Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah
- b. Sarana dan prasarana
- c. Kesiswaan
- d. Keuangan (anggaran pembiayaan)
- e. Kurikulum
- f. Keorganisasian
- g. Lingkungan fisik
- h. Perkembangan ilmu pengetahuan/ teknologi
- i. Peraturan
- j. Partisipasi atau peran serta masyarakat
- k. Kebijakan pendidikan.<sup>40</sup>

## **2. Faktor Penghambat**

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. *Pertama* strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input

---

<sup>40</sup> <http://95-Article.Text-182-1-10-20150527>, di Akses 27 Juni 2018.

pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. *Kedua*, Pengelolaan pendidikan selama ini bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat, akibatnya, banyak faktor yang di proyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat micro (sekolah).<sup>41</sup>

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini diringkas sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Moh. Abdul Muchlis dengan judul penelitian

“Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur” pada tahun 2010 adapun hasil penelitiannya yaitu:

Bahwa di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang telah menerapkan manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, untuk itu dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen Strategis di Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan peningkatan kualitas organisasi yang telah diterapkan sebelumnya untuk tercapinya suatu tujuan yang telah dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum yang mempunyai landasan dasar dalam melakukan kriteria atau indikator-indikator untuk dapat disesuaikan ke masa yang akan datang dalam jangka

---

<sup>41</sup> <http://hajifatta.blogspot.com>

panjang, mencakup: penetapan strategi, penerapan strategi, evaluasi-kontrol strategi.<sup>42</sup>

Perencanaan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum mencakup:

- 1) Seleksi SDM,
  - 2) Kurikulum,
  - 3) Sarana dan Prasarana,
  - 4) Penyetaraan Pendidikan,
  - 5) Akuntabilitas Pendidikan.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Nuryadi, Rudi dengan judul penelitian:

“Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Galunggung KotaTasikmalaya)" Tesis, pada tahun 2013 Jurusan Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang".

Adapun hasil penelitiannya yaitu:

Analisis SWOT menunjukkan sekolah ini memiliki beberapa keunggulan yang melebihi sekolah lain seperti prestasi akademik dan non akademik yang berhasil diraih" Namun kekurangan terdapat pada *weakness* dan *threat* yang dapat menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan SDN Galunggung.

Formulasi strategi adalah tahap pertama dalam manajemen strategi yang dilakukan di SDN Galunggung" Formulasi strategi merujuk pada penyusunan strategi oleh Kepala SDN Galunggung, Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Humas (HubunganMasyarakat), PKS Kurikulum, PKS Saprass (Sarana Prasarana), PKS Kesiswaan, Guru, Dewan Sekolah/ Komite Sekolah

---

<sup>42</sup><http://www.digilib.uin-suka.ac.id>

"Formulasi strategi terdiri dari dua tahapan besar, yaitu pemindai lingkungan dan perumusan strategi.

Implementasi strategi di SDN Galunggung dilakukan oleh semua personel sekolah yang juga sebelumnya berperan dalam formulasi strategi, antarlain kepala sekolah, Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Humas (Hubungan Masyarakat), PKS Saprasi (Sarana Prasarana), PKS Kesiswaan, Dewan Sekolah/ Komite Sekolah, guru, siswa, serta seluruh karyawan sekolah" Implementasi strategi SDN Galunggung dilaksanakan secara maksimal agar peningkatan mutu dapat tercapai.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> <http://library.um.ac.id>



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Medan. Peneliti tertarik menjadikan SMK Negeri 5 Medan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: memiliki jumlah guru dan peserta didik lumayan banyak, dan memiliki permasalahan mengenai mutu pendidikan pada mutu lulusannya.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini menghasilkan informasi yang lebih kaya. Peneliti berkeinginan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Dipilihnya studi kasus sebagai rancangan penelitian ini adalah karena peneliti beranggapan bahwa penelitian ini menjadi mudah dijawab dengan studi kasus, dengan alasan (1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan serta pemahaman lebih luas, (2) studi kasus memberikan kesempatan untuk

memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya, (3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan penelitian yang bersifat deskriptif. Artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam serta FGD (*Focus Group Discussion*) harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis.

Deskripsi mengharuskan peneliti menggambarkan secara rinci, lengkap dan mendalam hasil wawancara, pengamatan dan FGD (*Focus Group Discussion*). Peneliti harus menahan diri untuk tidak membuat penilaian atau mengedepankan pendapat pribadinya terkait dengan apa yang dilihat dan didengarnya. Karena itu deskripsi mengharuskan peneliti untuk dapat mengungkapkan bukan saja apa yang terlihat, juga bisa memberi keterangan ada apa di balik yang terlihat.

Yaitu dengan peneliti menggali informasi tentang manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan yang ada di SMK Negeri 5 Medan dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan, peneliti pertama-tama harus bisa mendeskripsikan secara rinci dan lengkap peristiwa yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, dan peserta didik di dalam

manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan yang ada di SMK Negeri 5 Medan. Deskripsinya harus bisa membuat orang yang membacanya seperti melihat peristiwa itu terjadi. Peneliti tidak boleh memberikan penilaian atas sikap kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen strategi dalam catatan deskriptif.

Namun, peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan sikap kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan. Peneliti juga harus mencari tahu apa latar belakang dari permasalahan yang ada serta kendala-kendala yang dihadapi dalam manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ada di SMK Negeri 5 Medan.

Dengan demikian deskripsi yang dibuat peneliti dapat digunakan sebagai bahan dasar analisis data dan merumuskan temuan penelitian. Dapat dipastikan, bila deskripsi yang dihasilkan peneliti kurang lengkap dan rinci, maka temuan penelitian tidak mendalam. Tentu saja, ini tidak sesuai dengan ciri atau karakteristik penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali makna terdalam yang memenuhi syarat kelengkapan serta kerincian.<sup>44</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan kunci yang menjadi pelaku utama. Untuk menentukan informan maka peneliti menggunakan sampel secara *purposive sampling*. Teknik sampel secara *purposive* akan memberikan keluasaan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalan informasi dihentikan dan diteruskan. Pengambilan sampel

---

<sup>44</sup> Nusa Putra, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm, 71-72.

didasarkan pada keadaan informasi yang didapatkan tentang fokus penelitian. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan *key informan* sebagai sumber data, yang kemudian ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* atau “getok tular”<sup>45</sup>

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Adapun informan yang menjadi informan kunci (*key informan*) pada kasus penelitian ini adalah kepala sekolah, setelah itu dikembangkan kepada informan-informan lainnya, yaitu: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, dan peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti berupaya secara maksimal dan terfokus untuk mendapatkan data yang obyektif. Data penelitian berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>46</sup>

Sampel dalam penelitian kualitatif tidak ditemukan terlebih dahulu, hal itu tergantung kepada karakteristik dari semua unsur sebelumnya. Sumber data penelitian kualitatif di antaranya:

1. Peristiwa, proses pembelajaran dalam kelas
2. Informan, terdiri dari guru, siswa, pegawai, dan orang lain yang relevan dengan penelitian.
3. Dokumen, informasi tertulis yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Sukardi. 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta, Bumi Aksara, hal. 68.

<sup>46</sup>Lexy J Moleong, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal. 90.

<sup>47</sup>Zainal Effendi Hasibuan, 2015, *Panduan Praktis Menulis Skripsi Tesis, dan Disertasi*, (Medan: CV Mitra), hlm.15.

Pada penelitian ini yang diteliti oleh peneliti berupa kata-kata, perilaku atau kebijakan yang terkait dengan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan. Disini peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian kualitatif ini bermaksud untuk mengkaji permasalahan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan.

Data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, manuskrip, catatan dan lain-lainnya yang menyangkut manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan merupakan data yang memberikan dukungan terhadap deskripsi manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan. Tindakan dan kata-kata orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau film.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yaitu melalui tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, dewan guru, administrator dan peserta didik. Selain itu dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu melihat dan meneliti dokumen sekolah. Namun sebelum semua itu dilakukan peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan serta untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari subyek penelitian yang ada di SMK Negeri 5 Medan. Secara terperinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

## 1. Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, *Pertama*, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa mendatang.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tentu saja, peneliti menyimpan cadangan masalah tersebut adalah kapan menanyakannya, bagaimana urutannya, akan seperti apa rumusan pertanyaannya, dan sebagainya yang biasa muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi wawancara itu sendiri.<sup>48</sup>

Pada penelitian ini peneliti akan menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang yang ada didalamnya. Mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut.

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.

---

<sup>48</sup>Hamid Patilima, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal.

- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara lain kepada (1) Kepala Sekolah, (2) Guru Sekolah, dan (3) Siswa.<sup>49</sup>

Pada saat wawancara ada sederet tugas peneliti sebagai pewawancara tugas pewawancara tersebut adalah:

- a. Aktif mendengarkan
- b. Empatik
- c. Lentur dan tanggap
- d. Merekam dan mencatat
- e. Mengakhiri wawancara
- f. Menyiapkan panduan wawancara
- g. Lebih mendengar dan sedikit berbicara
- h. Menindak-lanjuti jawaban informan
- i. Bertanya dengan pertanyaan yang fokus (penjelasan lengkap)
- j. Menghindari pertanyaan yang mengarahkan
- k. Bertanya dengan pertanyaan terbuka
- l. Menghindari pertanyaan “mengapa”
- m. Jangan menyela
- n. Menjaga perhatian informan, dan
- o. Sabar.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, hal. 75.

## 2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*). Peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data dengan mengamati secara langsung apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas sumber data penelitian. Peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, benda-benda, waktu, peristiwa, yang berkaitan dengan manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan.

Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri, atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data terlibat. Bagaimana caranya agar suasana alamiah kehidupan sosial tidak terganggu ketika peneliti melakukan observasi? Hal ini dapat dicapai dengan cara peneliti menjadi bagian dan diterima menjadi bagian dari kehidupan manusia yang diteliti. Caranya adalah peneliti hidup ditengah-tengah kelompok manusia tersebut, melakukan hal-hal yang mereka lakukan dengan cara mereka. Apabila para peneliti selama jangka waktu tertentu tinggal dalam kelompok yang dia teliti dan melakukan hal-hal yang mereka lakukan, maka ini disebut observasi terlibat. Akan tetapi apabila peneliti masuk-keluar kelompok itu, siang masuk malam keluar, disebut observasi setengah terlibat.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hamid, *Metode Penelitian*, hal. 70-71.

<sup>51</sup> Hamid, *Metode Penelitian*, hal. 21.



### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah data yang telah tersedia yaitu data yang verbal seperti terhadap dalam surat catatan harian (jurnal), laporan-laporan dan sebagainya. Sifat istimewa dari data verbal ini adalah bahwa dari data itu mengatasi ruang lingkup dan waktu sehingga membuka kemungkinan bagi sipeneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang gejala-gejala sosial yang telah musnah<sup>52</sup>

Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat-menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti janji-janji, peraturan-peraturan, realisasi sesuatu atau respon pemerintah atau perusahaan terhadap sesuatu.<sup>53</sup>

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang berisi catatan-catatan penting/foto/film yang berhubungan dengan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan. Studi dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Anas Sudijono, 1980, *Metode Riset dan Bimbingan Menulis Skripsi*, Surabaya: Reproduksi UD Rama, hal. 24.

<sup>53</sup> Hamid, *Metode Penelitian*, hal. 21.

<sup>54</sup> M.B & Huberman, A.M, Miles. 1992, *Qualitative Data Analysis*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta, UI Pers.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan penelitian awal dengan melakukan pengenalan dengan situasi, suasana, lingkungan dan seluruh warga tempat penelitian dilaksanakan. Kemudian merancang daftar pertanyaan (*questioner*) agar wawancara dapat berjalan dengan baik.
- b. Dengan cara wawancara mendalam kepada informan kunci yang dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi.
- c. Jawaban yang didapat dari informan kemudian disimpan untuk nantinya dapat dipilah-pilah dan dilakukan wawancara berikutnya hingga mencapai titik jenuh. Kekurangan informasi dapat dipenuhi dengan melakukan pengecekan ulang sehingga hasil penelitian mendapatkan jawaban.
- d. Di dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dengan mencatat atau meng-*copy* dokumen-dokumen seperti surat-surat rekrutmen siswa, laporan-laporan program kegiatan, pedoman sejarah SMK Negeri 5 Medan, dan catatan mengenai SMK Negeri 5 Medan. Dokumen-dokumen ini merupakan pelengkap data, karena data yang diperoleh dengan metode ini bersifat autentik yaitu lebih terjamin kebenarannya.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1.** Ragam Situasi yang diamati

No.	Ragam Situasi yang diamati
1.	Profil Sekolah

2.	Visi dan Misi Sekolah
3.	Struktur Organisasi Sekolah
4.	Program Kerja Sekolah
5.	Proses Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
6.	Input dan Output Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

#### 4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan logika induktif-abstraktif, suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”, bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidencei*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antarkategori (atau hubungan antarvariable dalam terminologi penelitian kualitatif juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya terbentuk siklus, yang di dalamnya terlihat

sifat interaktif pengumpulan (koleksi) data dengan analisis data. Bahkan, pengumpulan data juga ditempatkan sebagai komponen integral dari kegiatan analisis data.<sup>55</sup>

Analisis data dalam penelitian manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan.

## **5. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang diperoleh dari lapangan diperiksa melalui kriteria dan teknik tertentu. Lincol dan Ghuba dan Moleong mengemukakan bahwa ada empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

### **a. Kredibilitas (*Credibility*)**

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara (1) Melakukan *peer debriefing*/diskusi dengan teman sejawat, untuk membicarakan dan melihat kelemahan serta kekurangan dari penelitian sehingga peneliti memperoleh masukan guna penyempurnaan; (2) Melakukan Triangulasi, triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan

---

<sup>55</sup> Andi Prastowo, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 45-46.

kebenaran data atau informasi dari informan lain yang berbeda, teknik wawancara dikombinasikan dengan teknik pengamatan serta dokumentasi untuk mengecek kebenaran data yang telah diungkapkan dari responden. (3) memperpanjang waktu dilapangan, untuk memperoleh informasi yang diberikan sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan waktu yang cukup panjang. Dengan waktu yang cukup panjang promovedus dapat mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari informan sesuai dengan tujuan penelitian, (4) melakukan pengamatan secara tekun, ketekunan pengamatan dilakukan dengan tinggal serta mengikuti kegiatan masyarakat yang menjadi objek penelitian, (5) melakukan *number check* terhadap temuan lapangan, hasil temuan lapangan yang telah ditulis dalam bentuk disertasi, diserahkan kepada aktor yang terlibat sehubungan dengan topik yang sedang diteliti untuk mengecek kebenarannya sesuai dengan pengalaman aktor tersebut.<sup>56</sup>

b. Keteralihan (*Transferability*)

Sugiyono menyatakan bahwa *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2011: 376), bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian

---

<sup>56</sup> Salim dan Syahrums, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hlm. 192-193.

jelasan, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

c. Ketergantungan (*dependability*)

Pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen dalam hal ini adalah dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pengujian *Dependability* data hasil penelitian juga diperoleh melalui triangulasi sumber. Obyek dan isu yang sama ditanyakan kepada informan sumber memperoleh data yang ajeg.

d. Keterkaitan (*Confirmability*)

Data yang diperoleh perlu diketahui kepastiannya dengan cara audit kepastian data. Untuk menunjang proses ini maka peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut catatan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi dengan seluruh informan selama proses penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan seluruh kelengkapan data tersebut kepada tim penguji hasil penelitian.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, hal. 73.

**BAB IV**  
**TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**A. Temuan Umum**

**1. Deskripsi Sekolah**

**a. Identitas SMK Negeri 5 Medan**

Nama Sekolah	: SMK Negeri 5 Medan
NPSN	: 10211063
Sumber Listrik	: PLN,
Daya Listrik	: 35,800 dan
Luas Tanah	: 4,800 M <sup>2</sup> .
Status	: Negeri
Lintang	: 3.5955957396807805
Bujur	: 98.67918848991394
Ketinggian	: 24
Waktu Belajar	: Pagi dan Sore

**b. Detail Sekolah**

Kepala Sekolah	: Drs. Maraguna Nasution, MAP.
Operator	: Muhammad Arif Hasibuan
Akreditasi	: A
Nomer Telepon	: 061-4523246
e-mail Sekolah	: smkn5.mdn@gmail.com

**c. Lokasi Sekolah**

Nama Jalan	: Timor
Nomer	: 36 Gaharu

Kota : Kota Medan  
Propinsi : Sumatera Utara  
Kecamatan : Medan Timur  
Kode Pos : 20235

## **2. Visi Misi SMK Negeri 5 Medan**

Visi SMK Negeri 5 Medan Menjadi SMK berstandar nasional yang menghasilkan tamatan terampil, terdidik dan profesional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK

Sementara MISI SMK Negeri 5 Medan adalah:

- 1) Menyimpan infra struktur yang memadai dan mendukung kompetensi.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pendidik sehingga memiliki kompetensi nasional.
- 3) Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengacu kepada BBC (*Broad Band Curriculum*), CBC (*Competency Based Curriculum*), dan CBT (*Competency Base Training*) untuk menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi sesuai standard nasional dalam pelaksanaan magang, pengujian sertifikasi.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dan unit produksi dalam pengembangan sekolah.

## **3. Tujuan Pendidikan SMK Negeri 5 Medan**

- 1) Membekali peserta didik dengan wawasan agama yang memadai agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja



- 2) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilihnya.
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI atau di instansi sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
- 4) Mempersiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri.

#### **4. Sejarah Singkat SMK Negeri 5 Medan**

Pada mulanya SMK Negeri 4 Medan adalah STM (Sekolah Teknik Mesin) yang berdiri pada tahun 1968 dan masih tetap berjalan sebagai STM yang berstatus swasta sampai dengan tahun 1972. hingga pada tahun 1998 STM berganti menjadi SMK 5 Medan yang berganti status dari swasta menjadi negeri, dan perubahan tersebut berlaku sampai dengan saat ini.

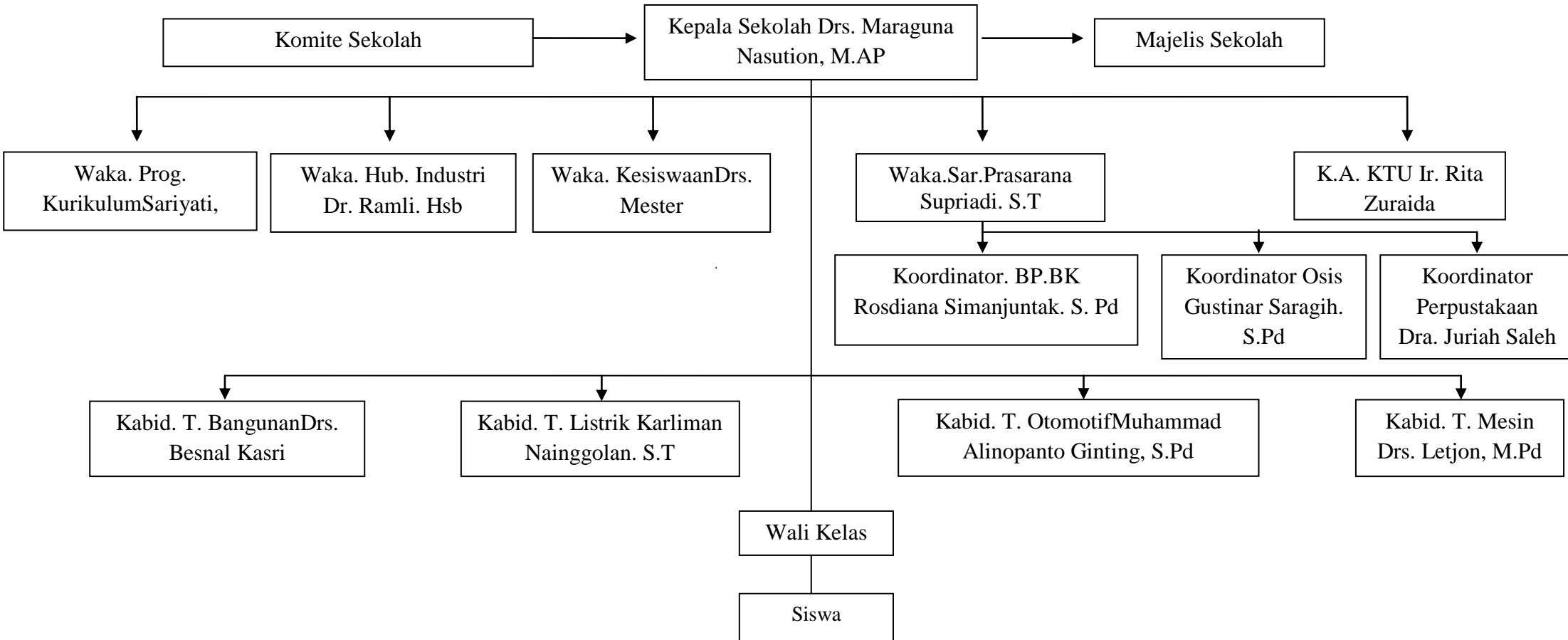
#### **5. Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Medan**

Dalam setiap organisasi pendidikan, banyak wewenang yang harus dilakukan oleh setiap komponennya. Wewenang tersebut tidak mungkin dikerjakan oleh satu staf, maka dilakukan pembagian wewenang. Pembagian inilah yang dikenal dengan struktur organisasi. Adanya struktur organisasi akan membuat staf yang telah diberikan wewenang dan diharapkan segera melaksanakan tugas yang diembannya.

SMK Negeri 5 Medan memilih untuk menggunakan struktur organisasi lini. Pemilihan tersebut didasari atas kelebihan yang akan didapat terhadap

penggunaannya. Kelebihan yang didapat atas penggunaan struktur organisasi lini adalah kekuasaan dan tanggung jawab kekuasaan ditetapkan secara jelas dan tegas, transparan, proses pengambilan keputusan cepat, membangun kedisiplinan semua staf, dan tercipta komunikasi yang baik. Berikut adalah gambaran struktur organisasi SMK Negeri 5 Medan.

**Bagan 4.1.** Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Medan





**Tabel 4.1.** Daftar Nama Wali Kelas

No.	Kelas	Nama Wali	NIP
1.	X DPIB-1	Sutriadi, ST	19660507 199103 1 007
2.	X DPIB-2	Nunung Suriani, S.Pd	-
3.	X DPIB-3	Drs. Robert Manurung	19630527 200012 1 001
4.	X DPIB-4	Three Vera Simanjuntak, S.Pd, MM	19710203 200212 2 003
5.	X DPIB-5	Drs. Besnal Kasri	19620519 198603 1 002

6.	X TPTL-1	Rani Rahim, S.Pd	-
7.	X TPTL-2	Roulina Gultom, S.Pd	19650304 199103 2 002
8.	X TPTL-3	David Eklesia Octoriady, S.Pd	19841028 201001 1 018
9.	X TPM-1	Gustinar Saragih, S.Pd	19630829 198703 2 002
10.	X TPM-2	Kartika Sari, S.Pd	-
11.	X TKRO-1	Sari Putri, S.Pd	-
12.	X TKRO-2	Syahnan Hasoloan Sinaga, S.Pd	-
13.	X TKRO-3	Astrid Ivand Sari, S..Pd	-
14.	X TKRO-4	Ratna Juita Nasution, S.Pd	-
15.	XI TGB-1	Dra. Usmanidar	19611102 19860302003
16.	XI TGB-2	Dedek Suhendro, S.Pd	-
17.	XI TGB-3	Armi Mayang Sari Hasibuan, S.Pd	-
18.	XI TGB-4	Perawati Br. Barus, S. Kom	-
19.	XI TITL-1	Nanda Anggraini, S.Pd	-
20.	XI TITL-2	Jerlas Lumbangaol, S.Pd	19660611 200212 1 001
21.	XI TITL-3	Martha Pakpahan, St	19680129 199103 2 001

22.	XI TPM-1	Drs. Raymond Edwin Siagian	19680120 199512 1 001
23.	XI TPM-2	Susi Ramadhani, S.Pd	-
24.	XI TOKR- 1	Ervi Friska Handayani Damanik, S.Si	19841021 201101 2 012
25.	XI TOKR- 2	Muhammad Fauzi Amri, S.Pd	-
26.	XI TOKR- 3	Muhammad Alinopanto Ginting, S.Pd	-
27.	XII TGB-1	Drs. Wesly Sianturi	19611116 198603 1 006
28.	XII TGB-2	Drs. Anggiat Sihombing	19601129 198710 1 001
29.	XII TGB-3	Drs. Amril, Mm	19610715 198810 1 001
30.	XII TGB-4	Drs. Mhd. Nasir	19600101 198603 1 015
31.	XII TGB-5	Drs. Ranto Panjaitan	19610106 198903 1 003
32.	XII TITL-1	Siti Fatimah, M.Pd	19690610 200504 2 003
33.	XII TITL-2	Dra. Sariyati	19700602 199801 2 002
34.	XII TITL-3	Karliman Naingolan, St	19590531 198903 1

			003
35.	XII TPM-1	Drs. Letzon T, M.Pd	19641112 199702 1 001
36.	XII TPM-2	Ratnawati Hidayani	19651225 198812 2 001
37.	XII TOKR-1	Dra. Ringan	19650702 199403 2 002
38.	XII TOKR-2	Drs. Mester	19620604 198501 1 001
39.	XII TOKR-3	Fatma Reni Pulungan, M.Pd	19830313 200803 2 001
40.	XII TOKR-4	Lindawati, S.Pd,Mm	19660217 199103 2 002

#### **6. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa Siswi SMK Negeri 5**

##### **Medan**

Pendidik adalah salah satu aspek utama yang ada di sekolah. Keberadaan pendidik utamanya dalam memberikan pendidikan yang bermutu akan sangat dibutuhkan dalam suatu sekolah. SMK Negeri 5 Medan memiliki 74 orang pendidik. Mayoritas pendidik berlatar belakang pendidikan Strata II dan Strata I, namun 15 diantaranya berlatar pendidikan di bawah Strata I walaupun demikian, mereka telah berpengalaman menjadi pendidik.

Adapun tenaga kependidikan yang dimiliki SMK Negeri 5 Medan berjumlah 11 orang. Umumnya tenaga kependidikan berlatar belakang Strata



I. Data pegawai SMK Negeri 5 dapat dilihat pada tabel 4. 3 sedangkan keadaan siswa dan siswa dengan total 1217 orang dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.2.** Nama Pegawai SMK Negeri 5 Medan

NO	NAMA PEGAWAI	NIP
1	Drs. Maraguna Nasution, M.Ap	19660902 199512 1 001
2	Setia Sinuraya, S.Pd	19570606 198003 2 013
3	Drs. Muchtar Pardosi	19570706 198003 1 009
4	Nusa Ginting, S.Pd	19561230 198103 1 006
5	Drs. Ramli Hasibuan	19580508 198603 1 004
6	Drs. Suyitno	19591109 198503 1 005
7	Drs. Mhd. Nasir	19600101 198603 1 015
8	Dra. Usmanidar	19611102 19860302003
9	Drs. Wesly Sianturi	19611116 198603 1 006

10	Drs. Mester	19620604 198501 1 001
11	Dra. Tiniwati	19590916 198703 2 003
12	Maju Ginting , S.Pd	19601007 198503 1 006
13	Drs. Anggiat Sihombing	19601129 198710 1 001
14	Drs. Amril, MM	19610715 198810 1 001
15	Drs. Agusridal	19620205 198803 1 006
16	Drs. Juharsono	19620309 198803 1 003
17	Kasi Sitanggang, S.Pd	19570408 198803 1 001
18	Hodden Panjaitan	19590727 198103 1 009
19	Drs. Ranto Panjaitan	19610106 198903 1 003
20	Dra. Zuriah Saleh Hasibuan	19611004 198803 2 003
21	Rosdiana Simanjuntak, S.Pd	19631121 198703 2 004

22	Drs. H.Ramlan	19621222 198903 1 004
23	Drs. Liswar	19641222 198903 1 004
24	Ratnawati Hidayani	19651225 198812 2 001
25	Karliman Naingolan, St	19590531 198903 1 003
26	DrsSihol Sinaga	19611227 199103 1 004
27	Saten Br. Ginting, S.Pd	19640618 199003 2 005
28	Drs. D. Situngkir, M.Si	19680220 199101 1 001
29	Drs. Melchiades Rock Hudson Hutahaeon	19631210 199312 1 001
30	Roulina, S.Pd	19650304 199103 2 002
31	Dra. Ringan	19650702 199403 2 002
32	Lindawati, S.Pd,Mm	19660217 199103 2 002
33	Sutriadi, St	19660507 199103 1 007

34	Tunggul Siahaan, S.Pd	19670311 199103 1 006
35	Martha Pakpahan, St	19680129 199103 2 001
36	Jan Slamet, St	19680314 199103 1 009
37	Repelita, S.Pd	19680626 199203 2 007
38	Drs. Raymond Edwin Siagian	19680120 199512 1 001
39	Drs. Letzon. T, M.Pd	19641112 199702 1 001
40	Drs. Robert Manurung	19630527 200012 1 001
41	Midian, S.St	19660903 199402 1 002
42	Jasman Ginting	19590818 198603 1 006
43	Ramses Lumbanraja, S.Pd	19610718 198902 1 001
44	Bikler Sinaga	19600110 199102 1 001
45	Ir. RITA ZURAIDA	19640409 199403 2 002

46	Sariyati, S.Pd	19541009 198003 1 003
47	Drs. BESNAL KASRI	19620519 198603 1 002
48	Hasudungan Siahaan	19651117 199010 1 001
49	Rela Dewi, S.Sos	19630811 198602 2 002
50	Three Vera Simanjuntak, S.Pd, Mm	19710203 200212 2 003
51	Gustinar Saragih, S.Pd	19630829 198703 2 002
52	Indawati Tarigan	19581231 198203 2 030
53	Thresia Siahaan	19640220 199003 2 003
54	Siti Fatimah, M.Pd	19690610 200504 2 003
55	David Eklesia Octoriady, S.Pd	19841028 201001 1 018
56	Palti Marudut Hutasoit, S.Pd	19810801 201001 1 020
57	Dedi Darmadi, S.Pd	19821110 201001 1 026

58	Johan Nainggolan, S.Pd	19830814 201001 1 015
59	Tiominar Silalahi, S.Pak	19660623 200003 2 001
60	Dra. Herlina Marliana Manalu	19640110 200003 2 001
61	Fatma Reni Pulungan, M.Pd	19830313 200803 2 001
62	Jerlas Lumbangaol, S.Pd	19660611 200212 1 001
63	Drs. Kalmen Sibatuara	-
64	Muhammad Fauzi Amri, S.Pd	-
65	Dedek Suhendro, S.Pd	-
66	Rima Delvia, S.Pd	-
67	Nunung Suriani Nasution, S.Pd	-
68	Rani Rahim, S.Pd	-
69	Indah Permata Sari, S.Pd	-
70	Nanda Anggraini, S.Pd	-
71	Syahnna Hasoloan Sinaga, S.Pd	-
72	Rizki Mutia Nasution, S.Pd	-
73	Fitriani, S.Pd	-
74	Rahmat Helmi	-
75	Yunda Ramadhani, Amd	-

76	Juli Anggraini, Amd	-
77	Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.I	-
78	Bagus Riadi	-
79	Mukti Siregar	-
80	Dinni Pratiwi Har	-
81	Prasasti Novelia Sitepu	-
82	Astri Ivand, S.Pd	-
83	Niki Tanura, S.Pd	-
84	Perawati Br. Barus, S.Kom	-
85	Dra. Kartika Dewi	19640626 199412 2 001
86	Susi Ramadhani, S.Pd	-
87	Sari Putri, S.Pd	-
88	Sapran, M.Pd.I	-
89	Muhammad Alinopanto Ginting, S.Pd	-
90	Rizki Kurniawan	-
91	Ratna Juwita, S.Pd	-
92	Devi	-
93	Kartika Sari, S.Pd	-
94	Misnen	-

**Tabel 4.3.** Jumlah Siswa SMK Negeri 5 Medan

Tingkat	Jumlah
---------	--------

<b>Total</b>	<b>1217</b>
X	460
XI	361
XII	396

**Tabel. 4.4.** Agama Siswa

Agama	Jumlah
<b>Total</b>	<b>1217</b>
Islam	944
Kristen	255
Khatolik	16
Hindu	1
Budha	1

**Tabel. 4.5.**Umur Siswa

Umur	Jumlah
<b>Total</b>	<b>1217</b>
< 16 Tahun	31
16 - 18 Tahun	1096
>18 Tahun	90

**Tabel. 4.6.** Siswa Mengulang



Tingkat	Jumlah
<b>Total</b>	<b>7</b>
X	2
XI	4
XII	1

Laki-laki = 7

Perempuan = 0

Siswa baru

**Tabel. 4.7.** Umur Siswa

Umur	Jumlah
<b>Total</b>	<b>461</b>
< 16 Tahun	31
16 – 18 Tahun	428
> 18 Tahun	2

Laki-laki = 424

Perempuan = 37

Total = 461

**Tabel. 4.8.** Siswa Lulus

Umur	JUMLAH
<b>Total</b>	<b>333</b>
< 16 Tahun	0
16 – 18 Tahun	262
>18 Tahun	71

Laki - laki = 301

Perempuan = 32

Total = 333

## **7. Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah 1, mengatakan bahwa

“Sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 5 Medan saat ini sudah memiliki perubahan yang sangat jauh dari yang sebelumnya, dari yang awalnya hanya memiliki sekitar 15 ruang belajar, sekarang sudah memiliki 31 ruang belajar, 5 lab, 4 bengkel, kami juga memiliki kelas berjalan seperti sistem mahasiswa tidak dari jam pertama hingga akhir disitu saja, meskipun kami hanya memiliki 31 ruang kelas, tetapi kami memiliki 40 rombongan belajar”.<sup>58</sup>

Data-Data Sarana Prasarana di SMK Negeri 5 Medan.

1. Bengkel Bangunan (Bengkel)
2. Gudang (Gudang)
3. Mushola (Ruang Ibadah)
4. Penjaga Sekolah (Rumah Penjaga Sekolah)
5. Praktek Bangunan (Bengkel)
6. R. Guru (Ruang Guru)
7. R. Kantin (Lainnya)
8. R.OSIS (Ruang OSIS)
9. R. BP.BK (Ruang BP/BK)
10. Ruang Bengkel Listrik (Bengkel)
11. Ruang Bengkel Otomotif 1 (Bengkel)

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah 1 SMK Negeri 5 Medan. Di Ruang PKS Pada Tanggal 14 Mei 2018, Pukul 09.00.

12. Ruang Bengkel Otomotif 2 (bengkel)
13. Ruang Kantin Sekolah (Lainnya)
14. Ruang KEPSEK (Ruang Kepala Sekolah
15. Ruang PKS (Lainnya)
16. Ruang TU (Ruang Tata Usaha)

**Tabel. 4.9.**Ruang Kelas

Kondisi	Ruang		Jumlah
	Milik	Bukan Milik	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>0</b>	<b>31</b>
Baik	0	0	0
Rusak Ringan	31	0	31
Rusak Sedang	0	0	0
Rusak Berat	0	0	0

**Tabel. 4.10.** Laboratorium

Laboratorium	Kondisi			
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
IPA	0	0	0	0
Biologi	0	0	0	0
Kimia	0	0	0	0
Fisika	0	0	0	0

Bahasa	0	0	0	0
IPS	0	0	0	0
Komputer	0	3	0	0

**Tabel. 4.11.**Perpustakaan

Kondisi	Jumlah
<b>Total</b>	<b>1</b>
Baik	0
Rusak Ringan	1
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0

**Tabel. 4.12.** Sanitasi

S	Kondisi				J
	F	R	R	R	
a	a	u	u	u	u
n	i	s	s	s	m
i	k	a	a	a	l
t		k	k	k	a
a					h
s					
i		R	S	B	
		i	e	e	
		n	d	r	
		g	a	a	
		a	n	t	
		n	g		
<b>T</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>

o t a l					
G u r u	0	2	0	0	2
S i s w a	0	2	0	0	2

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Implementasi Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan**

Implementasi strategi adalah proses manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program, prosedur, serta pengembangan strategi dalam bentuk tindakan.

Implementasi manajemen strategi di SMK Negeri 5 Medan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasaan. Adapun penyajian data yang di dapatkan di SMK Negeri 5 Medan adalah:

- a. Perencanaan Dalam Manajemen Strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan

Keberadaan perencanaan sebagai suatu kegiatan manajemen adalah merupakan tindakan awal. Bagaimanapun, semua fungsi manajemen atau manajemen terkait yang dilaksanakan manajer. Setiap fungsi kegiatan organisasi harus dimulai dari perencanaan.

Perencanaan mempunyai hubungan erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan pelbagai kegiatan guna mencapai suatu tujuan.

a) Keberhasilan yang telah dicapai SMK Negeri 5 Medan pada Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

1. Pengembangan organisasi dan manajemen telah disempurnakan dengan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan diikuti dengan penyempurnaan uraian tugas serta adanya pendelegasian tugas yang jelas kepada staff sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
2. Pengembangan kemampuan guru dan pegawai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dengan kegiatan sebagai berikut:

#### 1.1 Mengikuti Penataran Kurikulum 2013

- Guru Normatif (Bahasa Indonesia, PKN dan Sejarah) sebanyak 3 orang.
- Guru Adaptif (Bahasa Inggris) sebanyak 1 orang
- Guru Adaptif (Matematika) sebanyak 1 orang
- Guru Produktif (Teknik Gambar Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik , Teknik Kendaraan Riingan, Teknik Pemesinan) sebanyak 4 orang.

- 1.2 Guru Mengikuti Diklat sebanyak 6 orang
- 1.3 Lomba Kegiatan 6 K antar kelas
- 1.4 Kelulusan Siswa Ujian Nasional
- 1.5 Pemilihan Siswa Berprestasi
3. Pelaksanaan praktik industri mulai dari kelas II pada semester 3 da 4 serta sebagian kelas dilaksanakan di kelas XII Pada semester 5 (ganjil) dilakukan dengan sistem rotasi.
4. Pelaksanaan praktik dibagi dalam 4 tahap untuk tahun pelajaran 2017/2018
5. Seleksi penerimaan peserta didik baru dengan sistem PPDB Online
6. Perbaikan fasilitas sekolah dan pengadaan kursi siswa dan guru
7. Mengoptimalkan hubungan kerjasama dengan dunia usaha industri dengan melaksanakan kunjungan langsung kepala sekolah, waka humas, guru-guru pembimbing di tempat siswa melaksanakan praktik.
8. Telah tercapai angka kehadiran guru dan pegawai dengan baik dengn ilai kehadiran 98 %
9. Hasil penelusuran tamatan
  - a. Bekerja : 55 %
  - b. Wira usaha : 20 %
  - c. Melanjut ke perguruan tinggi : 5 %
  - d. Tidak diketahui : 20 %

b) Rencana Kerja/ Target yang Akan dicapai Pada Tahun 2018/2019

1. Pengembangan manajemen dengan menempatkan staff sesuai dengan kemampuan dan bidang keahliannya.
2. Pembinaan lingkungan agar sekolah : tertib, aman, bersih, indah dan sejuk.
3. Melakukan kaderisasi dan promosi staff untuk menduduki posisi penting pada unit-unit yang ada di sekolah
4. Pengembangan kegiatan pendidikan dan latihan (diklat)
  - a. Guru membuat kelengkapan mengajar 100 %
  - b. Keterlambatan guru , pegawai dan siswa dalam kegiatan pendidikan dan latihan 1 %
  - c. Kehadiran siswa 99 %
  - d. Supervisi kelas 2 x semester
  - e. Angka *droup out* 3,4 %
  - f. Rata-rata nilai ujian nasioal :
    - a) Bahasa Indonesia : 7,87
    - b) Matematika : 8,64
    - c) Bahasa Inggris : 8,45
    - d) Teori Kejuruan : 8,47
  - g. Presentasi kelulusan mengikuti Ujian Kompetensi : 100 %
  - h. Standar Kelulusan Ujian Nasional : B
  - i. Tamatan yang terserap di dunia kerja : 50 %
  - j. Tamatan yang berwirausaha : 35 %
  - k. Tamatan yang melanjutkan ke perguruan tinggi : 15 %
5. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun 2018/2019 :



- a. Penerimaan Peserta Didik Baru 15 Rombongan Belajar dengan jumlah 36 Siswa per Rombel.
  - b. Penerimaan Peserta Didik Baru dengan sistem Online
6. Peningkatan sinkronisasi pelajaran teori dengan pelajaran praktik agar menghasilkan lulusan berkualitas.
7. Peningkatan fasilitas sekolah penambahan ruang kelas baru 3 ruangan dan penambahan ruang praktik agar menghasilkan lulusan berkualitas.
8. Pengembangan Kemampuan Profesional Guru melalui kegiatan :
  - a. Penataran
  - b. Praktik Industri
  - c. Seminar
  - d. Industri sesama rekan guru
  - e. Pendidikan Strata-2
9. Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) untuk siswa kelas XII.
10. Pelaksanaan ruang parkir sepeda motor siswa.
11. Penghapusan aset ruang pustaka lama untuk dijadikan lapangan olahraga dan upacara.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan MN selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Medan melakukan perencanaan sesuai dengan penjelasan berikut:

“Mengapresiasi kebutuhan para guru, sebab guru adalah tombak perubahan dalam pendidikan, membuat kebijakan, peraturan dan tata tertib sekolah serta sanksi bagi masyarakat sekolah yang melanggarnya, Membuat roster jam mengajar bagi guru-guru, membiasakan rapat setelah proses kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan masalah yang terjadi di dalam kelas, hal ini biasanya dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan sekali atau sesuai

kebutuhan, membuat group *waths app* untuk para pendidik dan tenaga kependidikan agar mudah dalam penyampaian informasi-informasi penting jika saat itu waktu tidak memungkinkan untuk melangsungkan rapat, serta”<sup>59</sup>

Dalam dinamika masyarakat, organisasi beradaptasi kepada tuntutan perubahan melalui perencanaan. Tanpa perencanaan sistem tersebut tak dapat berubah dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan yang berbeda. Dalam sistem terbuka, perubahan dalam sistem terjadi apabila kekuatan lingkungan menghendaki atau menuntut bahwa suatu keseimbangan baru perlu diciptakan dalam sistem sosial, satu-satunya wahana untuk perubahan inovasi dan kesanggupan menyesuaikan diri adalah pengambilan keputusan manusia dan proses perencanaan.

Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan dari wakil kepala sekolah 1, beliau menjelaskan sebagai berikut.

“Dalam perencanaan meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 ini kepala sekolah mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan, menjalin komunikasi yang baik dengan para guru, membuat guru merasa nyaman dan meningkatkan kesejahteraan para guru. kemudian kepala sekolah juga memenuhi fasilitas sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan”.<sup>60</sup>

Hal yang serupa juga dijelaskan Guru 1 di SMK Negeri 5 Medan bahwa:

“Kepala sekolah sering mengirim kami para guru untuk mengikuti pelatihan, beliau juga sering mengajak kami sharing tentang KBM, dan kendala-kendala yang kami alami dalam proses pembelajaran”.<sup>61</sup>

Kegiatan perencanaan dalam sebuah manajemen strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan rangkaian dari proses pemilihan

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Drs. Maraguna Nasution , M.AP. Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Medan. di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 27 April 2018, Pukul 10.30.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah 1 SMK Negeri 5 Medan. Di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2018, Pukul 09.00.

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Guru 1. di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2018, Pukul 10. 15.

dan penetapan tujuan, penetapan strategi-strategi, kebijakan, program kerja yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan.

Pada intinya dalam proses perencanaan menekankan pentingnya data atau fakta untuk menyusun rencana kerja suatu organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan. Sebagai tindakan awal manajerial dalam suatu organisasi, maka perencanaan menetapkan apa yang hendak dilaksanakan, kapan dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya dan siapa yang akan melaksanakan kegiatan yang direncanakan tersebut.

a. Pengorganisasian Dalam Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Pengorganisasian merupakan usaha menciptakan hubungan tugas yang jelas antar personil sehingga setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam iklim yang kondusif dalam mencapai tujuan organisasi.

Pembagian tugas sekolah dijelaskan dalam panduan kerja pengelola sekolah dimana masing-masing memiliki tanggung jawab, kewenangan dan tugas yang harus dikerjakan, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun, dan akhir tahun pelajaran. *Teamwork* sekolah dibentuk berdasarkan musyawarah sekolah dan surat keputusan kepala sekolah dan pihak terkait. SMK Negeri 5 Medan memiliki tim pengembang sekolah, tim guru mata pelajaran yang tergabung dalam MGMP, KKG, dan organisasi siswa (OSIS). Masing-masing tim memiliki rencana kerja yang tercermin dari berbagai kegiatan dan program pengembangan sekolah berdasarkan bidang pengembangan masing-masing.

b. Penggerakan Dalam Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Penggerakan dalam hal ini merupakan menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran dengan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

Dapat diketahui bahwa tindakan penggerakan dilakukan dengan cara memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.

Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *leading*, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan.

Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas. Agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah MN tentang Penggerakan, beliau menjelaskan sebagai berikut.

“Seluruh masyarakat sekolah harus mengikuti tata tertib yang sudah ada, setiap apel pagi juga tidak henti-hentinya saya ingatkan pada seluruh masyarakat sekolah untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing, untuk murid belajar dengan sungguh-sungguh, dan bagi para guru siapkan RPP setiap KBM akan berlangsung”<sup>62</sup>

Sejalan dengan itu, wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah 2 sehubungan dengan perencanaan yang ada di SMK Negeri 5 Medan, beliau memaparkan:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Drs. Maraguna Nasution, M.AP. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Medan. di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 27 April 2018, Pukul 10.30.

“Kita ada tata tertib disekolah, jadi kepala sekolah setiap kali apel pagi selalu mengingatkan, memotivasi dan memberikan contoh teladan bagi siswa agar mereka berkarakter sesuai dengan bagaimana yang diinginkan orang tua. Sehingga mereka bisa menerapkan apa yang mereka dapatkan di SMK Negeri 5 ini. Untuk para guru, kepala sekolah selalu mengingatkan guru sebelum melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) RPP selalu harus disiapkan agar guru tahu apa yang akan diajarkan, bagaimana langkah-langkahnya, apa saja peralatan-peralatan yang bisa memotivasi siswa sehingga guru-guru ini nanti semangatnya ada untuk mengajar, dan mereka tidak anggap remeh tugas itu sebagai guru”.<sup>63</sup>

Hal ini diperkuat oleh guru 1, sehubungan dengan perencanaan yang ada di SMK Negeri 5 Medan, beliau menjelaskan sebagai berikut.

“Kepala sekolah selalu mengingatkan para guru untuk membuat RPP sebelum proses pembelajaran di mulai”.<sup>64</sup>

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam memotivasi dan mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi akan menentukan efektifitas kepala sekolah tersebut. Dan ini bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi seseorang. Kepala sekolah yang dapat melihat motivasi sebagai suatu sistem akan mampu meramalkan perilaku dari bawahannya.

c. Pengawasan Dalam Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.

Pengawasan merupakan usaha sistematis untuk menetapkan standar kegiatan dengan tujuan perencanaan, menyusun sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, menentukan serta mengukur penyimpangan, dan melakukan tindakan yang diperlukan yang menjamin bahwa semua sumber digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Pengawasan disini maksudnya membuat rencana

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah 2 di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2018, Pukul 08.25

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Guru 1 di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2018, Pukul 10. 15.

yang sebaik-baiknya dalam rangka memberi jaminan bahwa hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kepala sekolah 1, SMK Negeri 5 Medan yang menjelaskan sebagai berikut.

“SMK Negeri 5 selalu melakukan pengawasan setiap tahunnya dengan instrumen penilaian kinerja guru dengan menggunakan 14 kompetensi. Dan kami kan wakil kepala sekolahnya ada 4, jadi tidak semua saya yang melakukan pengawasan. Jadi sambil lewat kelas juga bisa melakukan pengawasan bagaimana proses guru saat sedang mengajar siswa, dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yang sudah jelas indikator-indikatornya, misalnya kita lihat guru melakukan kegiatan inti, kegiatan pembuka, dan penutup”.

Adapun 14 kompetensi tersebut yaitu:

1. Mengetahui karakteristik anak didik
2. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Memahami dan mengembangkan potensi
6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi
8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
10. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat

13. Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

14. Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif

Dari berbagai penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMK Negeri 5. Kegiatan yang dilakukan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, yang melibatkan seluruh masyarakat sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun siswa.

Dalam proses perencanaan kepala sekolah yang akan mengambil keputusan setelah melalui musyawarah yang dilakukan kepala sekolah dan seluruh stafnya. Setelah perencanaan maka dilakukanlah proses pengorganisasian yang disini dilakukan oleh kepala sekolah dan juga para pengembang sekolah, MGMP, KKG dan OSIS.

Penggerakan, kepala sekolah sangat berperan aktif dalam menggerakkan seluruh masyarakat sekolah dalam menjalankan tugasnya, hal ini dapat diketahui dari penjelasan yang diberikan oleh Mester Nasution, kepala sekolah SMK Negeri 5 sering memberikan motivasi dan arahan saat apel pagi pada seluruh siswa, bahwa mereka sebenarnya datang kesekolah untuk mempersiapkan diri mengabdikan kepada masyarakat, serta untuk para guru beliau sering memberi motivasi bahwa tugas mereka sangat mulia, dan ganjarannya surga jika ilmu yang mereka ajarkan bermanfaat nantinya.

Selanjutnya pengawasan, dalam hal pengawasan tidak sepenuhnya dilakukan oleh kepala sekolah, sebab 4 wakil kepala sekolah juga ikut andil

dalam mengawasi aktifitas yang terjadi di lingkungan sekolah, demi meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan.

## **2. Pengelolaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI)**

### **a. Pengelolaan SKL di SMK Negeri 5 Medan**

Kompetensi adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan peserta didik setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Standar kompetensi adalah suatu ukuran kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses dalam satuan pendidikan tertentu. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

**Tabel. 4.13.** Kompetensi Lulusan SMK

Lulusan SMK memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya



	dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MN tentang pengelolaan SKL di SMK Negeri 5 Medan, bahwa standar kompetensi lulusan SMK Negeri 5 Medan terdiri dari 23 poin yaitu:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Memajukan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam menegakkan aturan-aturan sosial.
5. Menghargai keragaman agama, bangsa, suku, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.

7. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dalam pengambilan keputusan.
8. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
9. Menunjukkan kemampuan budaya belajar untuk memberdayakan diri.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala sosial.
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya.
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.

22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

23. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

Selanjutnya, wakil kepala sekolah 1 menambahkan bahwa:

“jika dilihat dari standar kompetensi lulusan SMK Negeri 5 Medan, siswa memang dipersiapkan untuk mengikuti dunia kerja walaupun tidak menutup kemungkinan mereka melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Jika dari persentasenya hanya beberapa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Kalau yang memasuki dunia kerja kami belum mengadakan lagi survei kembali, namun dari yang baru lulus ini mereka sudah banyak yang bekerja walaupun tidak sesuai dengan bidangnya, tapi yang jelas sesuai bidangnya itu jurusan bangunan.”<sup>65</sup>

Standar kompetensi lulusan pada satuan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Hal senada dijelaskan oleh guru 1, di SMK Negeri 5 Medan. Beliau menjelaskan sebagai berikut.

“Untuk memenuhi standar kompetensi lulusan yang dibuat maka siswa harus bisa memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, serta mampu terampil dalam kehidupannya, dan semangat untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.”<sup>66</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa standar kompetensi lulusan SMK Negeri 5 Medan yang telah ditentukan tersebut haruslah dipenuhi oleh siswa/siswinya agar mereka

---

<sup>65</sup> Wawancara Wakil Kepala Sekolah 1, SMK Negeri 5 Medan. Di Ruang PKS Pada Tanggal 14 Mei 2018, Pukul 09.00.

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah 2, di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2018, Pukul 08.25

mampu bersaing nantinya, baik dalam dunia kerja maupun dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

**Tabel. 4.14.** Daftar Nilai Ujian Nasional Tahun 2017/2018

Mata Pelajaran	Nilai
Bahasa Indonesia	61.69
Bahasa Inggris	37.53
Matematika	32.48
Kejuruan	72.63

**Tabel. 4.15.** Daftar Prestasi dan Penghargaan yang Pernah diraih Oleh SMK Negeri 5 Medan

Tahun	Nama	Penghargaan	Peringkat	Jenis	Tingkat
2014	Juara 1 Angkat Besi	Propinsi Sumtera Utara	1	Olahraga	Propinsi
2014	Juara 1 Angkat Besi	Pemerintah Kota Medan	1	Olahraga	Kab/kota

b. Pengelolaan SI di SMK Negeri 5 Medan

Standar ini mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan pada jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan

struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

Menurut Kepala Sekolah. MN bahwa

“Kurikulum di SMK Negeri 5 Medan masih menggunakan 2 kurikulum yaitu KTSP untuk kelas XI dan XII dan kurikulum 13 untuk kelas X. mengenai itu tentu pemerintah mengadakan sosialisasi-sosialisasi, diklat-diklat ke sekolah-sekolah sehingga SMK Negeri 5 Medan mengirim guru-gurunya mengikuti diklat pelatihan K. 13. Atau kami mengundang teman-teman (guru) yang sudah mengikuti diklat K 13 untuk menyampaikan ke rekan-rekan guru lainnya”.<sup>67</sup>

Wakil kepala sekolah 1, menambahkan mengenai kurikulum K 13 dan KTSP ialah:

“Lancar saja, kurikulum yang baru kan hanya banyak dalam penilaian. Kita berusaha agar kurikulum maupun program bisa menjawab kebutuhan pendidikan”.<sup>68</sup>

Sedangkan menurut guru 1, mengenai K. 13 dan KTSP ialah:

“Pengaruhnya ya ke guru saja, maklumlah. Guru harus menyesuaikan setiap tingkatan kelas dengan kurikulum yang berbeda. Guru jadi lebih banyak memegang tugas dan menghabiskan waktu, ya maklumlah. Pada format nilai K. 13 kan lebih banyak dari pada format pada kurikulum KTSP”.<sup>69</sup>

Sementara itu dari wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa CN kelas X TOKR-2 bahwa lebih baik K 13 dari pada KTSP.

“K. 13 ini bagus, karena saya pernah di beritahu oleh guru bahwa dalam K. 13 muridlah yang mencari guru bukan guru yang mencari murid, hal tersebut juga dapat melatih mental siswa agar mandiri dan bertanggung jawab dan K. 13 ini mengajarkan akhlak yang baik serta pendidikan karakter”.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan MN Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Medan. di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 27 April 2018, Pukul 10.30.

<sup>68</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah 1 SMK Negeri 5 Medan. Di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2018, Pukul 09.00.

<sup>69</sup>Wawancara Dengan Guru 1. di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2018, Pukul 10. 15.

<sup>70</sup>Wawancara Dengan Siswa CN Kelas X TOKR-2, di Ruang Kelas TOKR-2 Pada Tanggal 14 April 2018, Pukul 07.50.

Dari uraian diatas bahwa K.13 adalah kurikulum yang tepat untuk diterapkan di SMK Negeri 5 Medan, selain sekolah yang sering mengirimkan para guru untuk mengikuti sosialisasi-sisialisasi dan diklat-diklat yang diadakan pemerintah, muridnya juga merasa senang dengan K.13 hal ini dikarenakan pada K.13 mereka dilatih mentalnya agar mandiri dan bertanggung jawab serta mampu mengajarkan akhlak yang baik dan pendidikan karakter .

Kalender pendidikan dapat dilihat pada lampiran 4. Dokumentasi (Foto-foto).

### **3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan**

#### **a. Faktor Pendukung**

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Bab II bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan, pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumberdaya sekolah yang ada.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah MN Bahwa:

“Sarana prasarana yang sudah kami penuh sedikit demi sedikit, setidaknya saat ini sarana dan prasarana yang ada sudah jauh berbeda dari sebelumnya, serta jurusan teknik gambar bangunan (TGB) yang ada di SMK Negeri 5 Medan, karena salah satu dari faktor yang mempengaruhi meningkatnya mutu pendidikan disini adalah jurusan TGBhal itu dikarenakan jurusan TGBadalah jurusan terfavorit di SMK Negeri 5 Medan”.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan MN Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Medan. di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 27 April 2018, Pukul 10.30.

Sejalan dengan itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah 2 sehubungan dengan faktor pendukung yang ada di SMK Negeri 5 Medan, beliau memaparkan:

“jurusan TGB menurut saya itu berperan besar dalam mendukung mutu pendidikan disini, namun jurusan TGB dulunya tidak menjadi jurusan favorit, sebab dulu itu jurusan TGB adalah jurusan yang sudah mati, semenjak kepala sekolah yang sekarang memimpin sekolah ini barulah jurusan TGB menjadi hidup kembali, bahkan mungkin jurusan TGB di SMK Negeri 5 Medan yang memiliki siswa terbanyak di seluruh Indonesia. Hal itu dapat terjadi sebab kepala sekolah sering memberikan prromosi sehingga SMK Negeri 5 Medan ini dikenal dengan jurusan TGB nya di seluruh Indonesia”<sup>72</sup>

Hal ini diperkuat oleh guru 1, di SMK Negeri 5 Medan sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yang ada di SMK Negeri 5 Medan, beliau menjelaskan sebagai berikut.

“kalau SMK Negeri 5 Medan ini jurusan pembangunan yang paling menonjol sebagai faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan”.<sup>73</sup>

Dari berbagai uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan adalah sarana prasarana yang sudah semakin baik dari sebelum-sebelumnya dan juga jurusan TGB nya.

#### **b. Faktor Penghambat**

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidiakan selama ini kurang atau tidak berhasil.

*Pertama* strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa

---

<sup>72</sup>Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah 2, di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2018, Pukul 08.25

<sup>73</sup>Wawancara Dengan Guru 1 di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2018, Pukul 10. 15.

bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan.

*Kedua*, Pengelolaan pendidikan selama ini bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat, akibatnya, banyak faktor yang di proyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat micro (sekolah).

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MN. yang menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambat yang pertama itu adalah mengubah mindset kita ya. Kalau untuk siswa, mereka datang kesekolah itu hanya datang sekedar datang, mereka masih belum menyadari niat awal mereka sebenarnya datang ke sekolah ini kan belajar untuk mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat, dan untuk guru, mereka masih bertahan dengan cara mengajar yang konvensional, disamping mungkin media kita yang kurang”.<sup>74</sup>

Hal yang serupa pun dijelaskan oleh wakil kepala sekolah 1, yang menjelaskan bahwa:

“Masih banyak guru kita yang mengajar dengan cara mengajar konvensional, sehingga menimbulkan efek jenuh bagi siswa saat mereka menerima pelajaran yang diberikan oleh guru”.<sup>75</sup>

Guru 1 di SMK Negeri 5 Medan, juga memperkuat penjelasan dari wakil kepala sekolah 1. bahwa:

“Faktor penghambatnya itu adalah guru yang masih banyak mengajar dengan metode yang konvensional”.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan MN Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Medan. di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 27 April 2018, Pukul 10.30.

<sup>75</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah 1 SMK Negeri 5 Medan. Di Ruang PKS Pada Tanggal 14 Mei 2018, Pukul 09.00.



Dari uraian di atas faktor penghambat mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan ialah mindset siswa yang masih belum faham bahwa niat awal mereka ke sekolah ialah untuk mendapatkan ilmu, bukan hanya datang sekedar datang saja karena mereka harus mempersiapkan diri untuk menjadi anggota masyarakat nantinya. Sementara untuk para guru mereka masih banyak yang bertahan dengan cara mengajar yang konvensional.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Data penelitian tentang manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan di peroleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, studi dokumentasi serta observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru, dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama tim yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah, staf, guru, dan orang-orang yang terlibat di dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas, dan terarah. Walaupun masih ada yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

---

<sup>76</sup>Wawancara Dengan Guru 1 di Ruang PKS Pada Tanggal 14 April 2018, Pukul 10. 15.

## **1. Implementasi Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.**

Implementasi strategi adalah proses manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program, prosedur, serta pengembangan strategi dalam bentuk tindakan.

Hasil penelitian temuan pertama implementasi manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Yang mana pada sebuah sekolah harus ada yang namanya perencanaan dalam setiap tindakan yang akan dilakukan oleh sekolah tersebut, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan efektif dan efisien nantinya. Perencanaan mempunyai hubungan erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan pelbagai kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Kepala sekolah selaku pemimpin di dalam sebuah sekolah mampu membuat perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Kepala sekolah melakukan perencanaan dengan Mengapresiasi kebutuhan para guru, sebab guru adalah tombak perubahan dalam pendidikan, membuat kebijakan, peraturan dan tata tertib sekolah serta sanksi bagi masyarakat sekolah yang melanggarnya, Membuat roster jam mengajar bagi guru-guru, membiasakan rapat setelah proses kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan masalah yang terjadi di dalam kelas, hal ini biasanya dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan sekali atau sesuai kebutuhan, membuat group WA untuk para pendidik dan tenaga kependidikan agar mudah dalam

penyampaian informasi-informasi penting jika saat itu waktu tidak memungkinkan untuk melangsungkan rapat.

Dalam temuan selanjutnya pengorganisasian sekolah dijelaskan dalam panduan kerja pengelola sekolah dimana masing-masing memiliki tanggung jawab, kewenangan dan tugas yang harus dikerjakan, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun, dan akhir tahun pelajaran. *Teamwork* sekolah dibentuk berdasarkan musyawarah sekolah dan surat keputusan kepala sekolah dan pihak terkait. SMK Negeri 5 Medan memiliki tim pengembang sekolah, tim guru mata pelajaran yang tergabung dalam MGMP, KKG, dan organisasi siswa (OSIS). Masing-masing tim memiliki rencana kerja yang tercermin dari berbagai kegiatan dan program pengembangan sekolah berdasarkan bidang pengembangan masing-masing.

Temuan selanjutnya tindakan penggerakan dilakukan dengan cara memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan bawahan untuk bekerja dengan baik.

Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *leading*, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan. Kepala sekolah melakukan tindakan penggerakan dengan cara membuat tata tertib sekolah, setiap kali apel pagi kepala sekolah mengingatkan, memotivasi dan memberikan contoh teladan bagi siswa agar mereka berkarakter sesuai dengan bagaimana yang diinginkan orang tua. Sehingga mereka bisa menerapkan apa yang mereka dapatkan di SMK Negeri. Untuk para guru, kepala sekolah selalu mengingatkan guru

sebelum melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) RPP selalu harus disiapkan agar guru tahu apa yang akan diajarkan, bagaimana langkah-langkahnya, apa saja peralatan-peralatan yang bisa memotivasi siswa sehingga guru-guru ini nanti semangatnya ada untuk mengajar, sehingga para guru tidak menganggap remeh tugas mereka sebagai pengajar.

Pada temuan selanjutnya kepala sekolah melakukan pengawasan. Pengawasan disini maksudnya membuat rencana yang sebaik-baiknya dalam rangka memberi jaminan bahwa hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

## **2. Pengelolaan Standar Kopetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI)**

### **a. Pengelolaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)**

Kompetensi adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan peserta didik setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Standar kompetensi adalah suatu ukuran kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses dalam satuan pendidikan tertentu. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada SKL yang ada di SMK Negeri 5 Medan sudah ditetapkan sebanyak 23 poin.

### **b. Pengelolaan Standar Isi (SI)**

Standar ini mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan pada jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan

struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

### **3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan**

#### **a. Faktor pendukung**

Pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada.

Dalam temuan hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan adalah sarana prasarana yang sudah semakin baik dari sebelum-sebelumnya dan juga jurusan TGB nya.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat (kelemahan dan tantangan) kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah mindset siswa yang masih belum terbentuk dengan baik dalam niat awal untuk datang ke sekolah adalah untuk mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat nantiya. Sementara untuk para guru mereka masih banyak yang bertahan dengan cara mengajar yang konvensional dan media mengajar juga yang masih kurang .

Untuk mengatasi hambatan tersebut, ada beberapa solusi yang perlu diterapkan, sebagai berikut:

Kepala sekolah dan dewan guru agar tidak bosan dalam memberikan gambaran kepada siswa bagaimana lulusan-lulusan SMK Negeri 5 yang sudah

banyak menjadi orang yang sukses. Bahwa para siswa pun pasti mampu seperti para alumni tersebut atau bahkan lebih, SMK Negeri 5 Medan agar lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan untuk para guru dalam bidang IPTEK agar bisa mengaar tidak hanya menggunakan cara megajar yang konvensional saja, namun bisa juga digabungkan dengan cara mengajar yang lebih kreatif dan inovatif yang bisa didapatkan dari perkembangan IPTEK. Selanjutnya SMK Negeri 5 Medan agar menambah media belajar yang masih kurang, seperti penambahan infokus untuk setiap kelas, agar dapat mempermudah proses belajar mengajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Implementasi Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan. Implementasi manajemen strategi di SMK Negeri 5 Medan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Perencanaan, Kepala sekolah melakukan perencanaan dengan Mengapresiasi kebutuhan para guru, sebab guru adalah tombak perubahan dalam pendidikan, membuat kebijakan, peraturan dan tata tertib sekolah serta sanksi bagi masyarakat sekolah yang melanggarnya.
2. Implementasi Pengorganisasian, pengorganisasian sekolah dijelaskan dalam panduan kerja pengelola sekolah dimana masing-masing memiliki tanggung jawab, kewenangan dan tugas yang harus dikerjakan, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun, dan akhir tahun pelajaran.
3. Implementasi Penggerakan, Kepala Sekolah memberikan bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut leading, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan. Kepala sekolah melakukan tindakan penggerakan dengan cara membuat tata tertib sekolah, setiap kali apel pagi kepala sekolah

mengingatkan, memotivasi dan memberikan contoh teladan bagi siswa agar mereka berkarakter sesuai dengan bagaimana yang diinginkan orang tua.

4. Implementasi Pengawasan, Pengawasan disini maksudnya membuat rencana yang sebaik-baiknya dalam rangka memberi jaminan bahwa hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun Pengelolaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) di SMK Negeri 5 Medan ialah

- a. Tercapainya peningkatan Standar Kompetensi Lulusan
- b. Tercapainya peningkatan Standar Isi

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan

- a. Faktor pendukung

Dalam temuan hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan adalah sarana prasarana yang sudah semakin baik dari sebelum-sebelumnya dan juga jurusan TGB nya.

- b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat (kelemahan dan tantangan) kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah mindset siswa yang masih belum terbentuk dengan baik dalam niat awal untuk datang ke sekolah adalah untuk mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat nantiya. Sementara untuk para guru mereka masih banyak yang bertahan dengan cara mengajar yang konvensional dan media mengajar juga yang masih kurang.



## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan penulis terhadap manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan ialah

1. Mempertahankan kualitas kurikulum dengan memanfaatkan peluang yang ada.
2. Kepala sekolah agar lebih sering mengirim para guru untuk mengikuti seminar, pelatihan yang diadakan pemerintah tentang pemanfaatan IPTEK agar para guru tidak hanya mengajar dengan cara konvensional, namun juga mampu mengajar dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif.
3. Mempertahankan mutu jurusan TGB dan meningkatkan mutu jurusan-jurusan lain yang ada di SMK Negeri 5 Medan.
4. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA



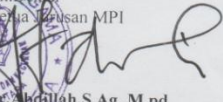
- Aminatul Zahra, 2014, Total Quality Management, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amirullah, 2015, Manajemen Strategi, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Anas Sudijono, 1980, Metode Riset dan Bimbingan Menulis Skripsi, Surabaya: Reproduksi UD Rama.
- Asari Hasan, 2014, Hadis-Hadis Pendidikan, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Asrul Daulay dan Ja'far, 2016, Falsafah Pendidikan Islam, Medan: Perdana Publishing.
- Endin Nasrudin, 2010, Psikologi Manajemen, Bandung: CV Pustaka Setia,
- E. Mulyasa, 2013, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid Patilima, 2013, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Husein Umar, 2010, Desain Penelitian Manajemen Strategik, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompri, 2015, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kompri, 2017, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosdakarya
- M.B & Huberman, A.M, 1992, Miles. Qualitative Data Analysis. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta, UI Pers.
- Mesiono, 2009, Manajemen dan Organisasi, Bandung: Media Perintis.
- Mesiono, 2015, Manajemen Organisasi, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Mulyasa, 2013, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara,
- Nasrul Syakur Chaniago, 2011, Manajemen Organisasi, cet. 1, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Nurani Soyomukti, 2016, Teori-teori Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prim Masrokan Mutohar, 2013, Manajemen Mutu Sekolah, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Q.S, Al-Ashr, Ayat 1-3. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia
- Q.S, Ali Imran, Ayat, 37. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, 2017, Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Salim dan Syahrudin, 2011, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media.
- Sri Minarti, 2012, Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Alfabeta.

- Sukardi. 2007, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Yogyakarta, Bumi Aksara,.
- Syafaruddin, Asrul. 2014, Manajemen Kepengawasan Pendidikan, Bandung: Cipta Pustaka.
- Syafaruddin. dkk, 2015, Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN, Medan: Perdana Publishing.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011, Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, BAB IX Standar Pendidikan Nasional. Pasal 35 ayat (1).
- Yaqub dan Vico Hisbanarto, 2014, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yodhia Antariksa, Melejitkan Kinerja Bisnis dengan Formula 7S, blog Strategi & Manajemen, 7S yodia.htm, diakses pada 22 Juni 2018.
- Yusuf Hadijaya, 2013, Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif, Medan: Perdana Publihing

#### **Sumber Lain**

- <http://anomsblg.woedpress.com>
- <http://hajifatta.blogspot.com>
- <http://Kasmanto.Wordpress.com>.2018.
- <http://library.um.ac.id><http://library.um.ac.id>
- <http://www.digilib.uin-suka.ac.id>
- <http://95-Article.Text-182-1-10-20150527>, di Akses 27 Juni 2018.

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <small>Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683 Website : <a href="http://www.fitk.uinsu.ac.id">www.fitk.uinsu.ac.id</a> e.mail : <a href="mailto:fitk@uinsu.ac.id">fitk@uinsu.ac.id</a></small>
Nomor : B-4666/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018	Medan, 10 April 2018
Lampiran : -	
Hal : Izin Riset	
<b>Yth.Ka. SMK NEGERI 5 MEDAN</b>	
<i>Assalamu'alaikum Wr Wb</i>	
Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:	
NAMA	: IVO AVULIA BR.GINTING
T.T/Lahir	: Batang Serangan, 21 Mei 1996
NIM	: 37141005
Sem/Jurusan	: VIII /Manajemen Pendidikan Islam
untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMK NEGERI 5 MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :	
<b>"MANAJEMEN STRATEGI TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 5 MEDAN"</b>	
Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<p style="text-align: right;"><i>Wassalam</i></p> <div style="text-align: center;">  <b>Abdillah, S.Ag. M.pd</b> <small>0606051997031002</small></div>	
Tembusan: Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan	

## Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 5 MEDAN**  
BIDANG STUDI KEAHLIAN : TEKNOLOGI DAN REKAYASA  
Jl. Timor No. 36 Telp. 061 - 452346 Medan - 20235  
Email : smkn5.mdn@gmail.com

---

**SURAT - KETERANGAN**  
No. 803/ 185 / SMK.5 / 2018

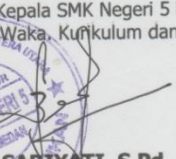
Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-4666/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018 Tanggal 10 April 2018 tentang Permohonan Izin . Maka dengan ini Kepala SMK Negeri 5 Medan menerangkan bahwa:


N a m a : IVO AVULIA BR GINTING  
T.T/Lahir : Batang Serangan, 21Mei 1996  
N I M : 37141005  
Sem/Jurusan : VIII/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : " Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan.

Benar Mahasiswa tersebut melaksanakan Riset dimulai pada tanggal 11 April 2018 dan selesai pada tanggal 14 Mei 2018 di SMK Negeri 5 Medan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 Mei 2018  
An. Kepala SMK Negeri 5 Medan,  
Waka. Kurikulum dan Program,

  
**SARTIYATI S.Pd**  
NIP. 19700602 199801 2 002



**Lampiran 3. Catatan Lapangan**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>
1.	14 April 2018	Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah 2
2.	14 April 2018	Wawancara Dengan Guru
3.	14 April 2018	Wawancara Dengan Siswa
4.	19 April 2018	Observasi Fisik Sekolah (Kegiatan Sekolah)
5.	20 April 2018	Observasi Fisik Sekolah (Kegiatan Sekolah)
6.	21 April 2018	Observasi Fisik Sekolah (Kegiatan Sekolah)
7.	27 April 2018	Wawancara Dengan Kepala Sekolah
8.	14 Mei 2018	Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah 1

#### **Lampiran 4. Instrumen Wawancara**

### **“Hasil Wawancara Terkait Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan”**

Narasumber 1

Nama : MN

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : SMK Negeri 5 Medan

Tanggal : 27 April 2018

#### **1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

##### **A. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan.**

1. Sebagai kepala sekolah, apakah bapak sudah berperan aktif dalam melaksanakan tugas?

Jwb : Ya, sudah.

2. Menurut bapak apakah yang dimaksud dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan itu sendiri?

Jwb : Penguasaan dalam menyelesaikan permasalahan program dan tuntutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri

3. Menurut bapak apakah manajemen peningkatan mutu dalam sebuah sekolah itu penting?

Jwb : Penting, karena dia bisa fokus untuk melihat bagaimana strategi kita supaya mutu pendidikan kita bisa meningkat, siswa kita

agar tidak hanya unggul di sekolah saja namun di luar sekolah dia juga bisa unggul.

4. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah ini, bagaimana peran bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Jwb : Memberi motivasi kepada guru sebagai ujung tombaknya, misalnya mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan, kemudian fasilitas sekolah juga harus kita penuhi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.

5. Perencanaan apa saja yang bapak lakukan dalam rangka melaksanakan manajemen mutu pendidikan?

Jwb : Mengapresiasi kebutuhan para guru, sebab guru adalah tombak perubahan dalam pendidikan, membuat kebijakan, peraturan dan tata tertib sekolah serta sanksi bagi masyarakat sekolah yang melanggarnya, Membuat roster jam mengajar bagi guru-guru, membiasakan rapat setelah proses kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan masalah yang terjadi di dalam kelas, hal ini biasanya dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan sekali atau sesuai kebutuhan, membuat group WA untuk para pendidik dan tenaga kependidikan agar mudah dalam penyampaian informasi-informasi penting jika saat itu waktu tidak memungkinkan untuk melangsungkan rapat.

6. Pengorganisasian apa saja yang ada di SMK Negeri 5 Medan?

Jwb : SMK Negeri 5 Medan memiliki tim pengembang sekolah, tim guru mata pelajaran yang tergabung dala MGMP, KKG, dan organisasi siswa (OSIS). Masing-masing tim memiliki rencana kerja



yang tercermin dari berbagai kegiatan dan program pengembangan sekolah berdasarkan bidang pengembangan masing-masing.

7. Dalam implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan bagaimana cara bapak menggerakkan seluruh komponen-komponen sekolah?

Jwb : Seluruh masyarakat sekolah harus mengikuti tata tertib yang sudah ada, setiap apel pagi juga tidak henti-hentinya saya ingatkan pada seluruh masyarakat sekolah untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing, untuk murid belajar dengan sungguh-sungguh, dan bagi para guru siapkan RPP setiap KBM akan berlangsung.

8. Bagaimana cara bapak melakukan pengawasan pada setiap kegiatan yang ada di SMK Negeri 5 Medan?

Jwb : saya terjun langsung mengawasi kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, dan mengadakan penilaian kerja guru dengan 14 kompetensi yang sudah ada.

9. Dalam pengembangan bakat siswa untuk mencapai prestasi sekolah, strategi apa saja yang bapak lakukan?

Jwb : mengadakan extra kuikuler yaitu pramuka, rohis, dan paskibra. Mendatangkan pelatih-pelatih dari luar jika guru-guru disini kurang menguasai bidang tersebut.

10. Menurut bapak apa sajakah persiapan yang dilakukan dalam peningkatan mutu di sekolah ini?

Jwb : sarana dan prasarana, gimana supaya siswa itu bisa nyaman belajarnya. seperti meja, kursi, media KBM dan kesiapan para guru.

11. Apakah bapak membuat peraturan khusus bagi para guru sebagai agen perubahan dalam mutu pendidikan di sekolah?

Jwb : ya, saya sudah membuat tata tertib di sekolah, bukan hanya untuk guru melainkan untuk siswa juga ada.

12. Strategi apa yang bapak lakukan dalam penyesuaian terhadap pergantian kurikulum di sekolah ini?

Jwb : Kurikulum di SMK Negeri 5 Medan masih menggunakan 2 kurikulum yaitu KTSP untuk kelas XI dan XII dan kurikulum 13 untuk kelas X. mengenai itu tentu pemerintah mengadakan sosialisasi-sosialisasi, diklat-diklat ke sekolah-sekolah sehingga SMK Negeri 5 Medan mengirim guru-gurunya mengikuti diklat pelatihan K. 13. Atau kami mengundang teman-teman (guru) yang sudah mengikuti diklat K 13 untuk menyampaikan ke rekan-rekan guru lainnya

13. Peningkatan apa saja yang dialami SMK Negeri 5 Medan baik sarana prasarana, proses belajar mengajar, maupun mutu lulusan?

Jwb : kalau sarana prasarana sudah sangat banyak ya, dari yang awalnya hanya ada 15 ruang sekarang sudah 28 ruang belajar saja ditambah dengan 5 lab, kemudian bengkel, kalau prestasi extra kulikuler kita sudah ada, hanya memang kalau secara akademis kita masih harus belajar lagi. Mutu lulusannya, setiap tahun pasti ada yang lulus bidik misi, pmdk, smptn.

## **B. Strategi Kepala Sekolah Dalam peningkatan Mutu Pendidikan**

1. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini, strategi dan kebijakan apa saja yang bapak lakukan?

Jwb : Kita mengapresiasi kebutuhan guru, kemudian kebijakannya juga misalnya kalau sudah di peringati 1, 2, 3 kali tentu ada sangsi, tapi mungkin ada tipe-tipe orang yang sulit kalau hanya pengertiannya aja tentu ya itu tadi dibuatlah sangsi-sangsi.

2. Bagaimana bapak manajemen waktu agar efektif dan efisien dalam pencapaian mutu pendidikan?

Jwb : ya kan sudah di buat jam mengajarnya itu dibuatlah roster, di buatlah rapat setelah proses KBM selama sebulan sekali atau tergantung kebutuhan.

3. Hal apa saja yang bapak lakukan dalam melakukan komunikasi yang baik pada tim manajemen?

Jwb : kita dengan berbicara, berkomunikasi, kemudian kita memanfaatkan WA, kita buat group WA untuk menyampaikan informasi-informasi penting

4. Bagaimana strategi bapak selaku pemimpin disekolah ini dalam mengimplementasikan visi, dan misi sebagai usaha dalam peningkatan mutu pendidikan?

Jwb : ya itulah, tidak bosan-bosannya kita menyampaikan tugas kita itu apa, hanya mengingatkan dengan introspeksi kenapa ini bisa begini, gitu.

5. Bagaimana strategi bapak dalam menciptakan lingkungan pembelajar yang kondusif agar tercapainya ketuntasan belajar?

Jwb : dengan mengingatkan para guru apa tugas dia, misalnya ada guru yang kurang bertanggung jawab pasti ada saja itu, tapi kita ingatkan bahwa satu hari saja dia tidak mengajar maka proses pembelajaran di dalam kelas sudah tidak berjalan dengan yang semestinya. Memang ada sih guru piket tapi kan gimana kalau sampe banyak guru yang tidak hadir, pasti guru piketpun akan kewalahan.

6. Apakah bapak pernah bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru untuk memecahkan masalah mereka dalam proses belajar mengajar?

Jwb : sering ya, misalnya gini. Ada guru yang mengeluh, pak ini ni siswa ku kok susah kali dia asik absen aja gimana ini, orang tuanya dihubungi sering ga aktif, jadi gimana ini pak? Yasudah kita tanya temannya kita kasih surat melalui temannya gitu kan, kalau ya memang orang tuanya aktif ya mau dia datang, kalau tidak mau dia tidak datang-datang, ada juga permasalahan yang lain misalkan, ini kenapa jam mengajar saya berantakan biasanya ini ditahun ajaran baru, nanti kalau misalnya seperti itu kami suruh dia ganti jam dengan guru yang bisa di jam mengajarnya itu.

7. Menurut bapak, apakah guru-guru disini sudah melaksanakan tugasnya dengan baik?

Jwb : jika dilihat dari persentasenya sudah 80 %

8. Dalam penyusunan materi pembelajaran, seperti pembuatan RPP, apakah bapak berperan aktif dalam hal tersebut?

Jwb : Tentu, kita kan ada NBNP. Jadi teman-teman guru yang 1 mapel mereka akan musyawarah lagi. Saling sharing.

9. Bagaimana strategi bapak dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dengan masyarakat?

Jwb : jika di dalam lingkungan sekolah kita mengadakan rapat, misalnya dengan sesama guru jika jumpa bisa bertanya. Jika keluar sekolah itu bidangnya praktik industri.

### **C. Kendala Yang Di Hadapi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan**

1. Apa kendala bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?

Jwb : kendala yang pertama itu adalah mengubah mindset kita ya. Kalau untuk siswa, mereka datang ke sekolah itu hanya datang sekedar datang, mereka masih belum menyadari niat awal mereka sebenarnya datang ke sekolah ini kan belajar untuk mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat, dan untuk guru, mereka masih bertahan dengan cara mengajar yang konvensional, disamping mungkin media kita yang kurang.

2. Solusi apa yang bapak berikan dalam menghadapi hambatan yang terjadi pada peningkatan mutu pendidikan?

Jwb : memberikan gambaran kepada siswa bagaimana lulusan-lulusan SMK Negeri 5 yang sudah banyak menjadi orang yang sukses. Bahwa mereka pun pasti mampu seperti para alumni tersebut atau

bahkan lebih. Mendatangkan alumni-alumni yang sudah berhasil misalkan untuk merekrut siswa-siswa yang berprestasi untuk bekerja di perusahaan mereka.

## **2. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah**

Narasumber 2

Nama : MR

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah 2

Tempat : SMK Negeri 5 Medan

Tanggal : 14 April 2018

1. Menurut bapak, apakah manajemen peningkatan mutu pendidikan itu?

Jwb : manajemen itu bagaimana agar sekolah itu betul-betul bisa mencapai tujuan yang di inginkan yaitu siswa yang bisa konvensional kalau kejuruan dan bisa menerapkan nanti setelah tamat sehingga nanti banyak dari dunia industri menerima siswa kita, sehingga dapat menjadi promosi kita dapat meningkatkan pendidikan di sekolah kita ini.

2. Menurut bapak, sejauh mana sekolah ini menerapkan pembelajaran yang efektif?

Jwb : kita kan memiliki tata tertib atau peraturan sekolah jadi setiap hari seninnya kepala sekolah atau pembina upacara bisa memotivasi dan memberikan contoh teladan kepada siswa agar mereka

berkarakter sesuai dengan bagaimana yang di inginkan orang tua sehingga mereka bisa menerapkan apa yang mereka dapatkan di SMK Negeri 5 Medan ini nantinya.

3. Untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan adanya sarana dan prasarana, menurut bapak apakah kepala sekolah ikut mengoptimalkan dan terjun langsung dan mengontrol kelengkapan sarana prasarana di sekolah ini?

Jwb : kepala sekolah itu selalu mengontrol dan memotivasi serta melihat apa kekurangan-kekurangan kita ini. Sehingga beliau melihat perbandingan-perbandingan di sekolah lain, ooo.. di sekolah kami belum ada ini kami usahakan jalan mendapatkan peralatan begini. Dia cari guru-gurunya istilahnya buku-buku yang bisa menuntut guru-guru ini mengedepankan pendidikan dan mendapatkan praktek-praktek itu nanti semakin hebat SMK Negeri 5 ini sehingga ada tujuan kita, umpamanya lomba keterampilan siswa, kompetensi siswa kita bisa mendapatkan juara satu nanti saat dibawa ke tingkat nasional. Bapak sekolah kita ini betul-betul mendukung dia, dia sering terjun ke bengkel gitu melihat guru-guru yang mengajar dan memberikan motivasilah gitu.

4. Dalam pembuatan rpp guru apakah kepala sekolah sudah berperan aktif?

Jwb : kepala sekolah selalu mengingatkan guru sebelum melakukan KBM, RPP selalu harus disiapkan agar guru tahu apa yang harus diajarkan , bagaimana langkah-langkahnya, apa-apa saja

peralatan yang bisa memotivasi siswa sehingga guru-guru ini nantinya semangatnya dan untuk mengajar dan tidak menganggap tugas itu sebagai guru.

5. Menurut bapak selaku wakil kepala sekolah, bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat dan orang tua siswa?

Jwb : selalu melalui PKS kesiswaan jika ada tamu yang datang kemari yang tujuannya komplain masalah uang sekolah yang dia tidak sanggup bayar, maka akan kita beri keringanan/ bisa diangsur untuk mengikuti pelajaran di SMK Negeri 5 Medan ini. Memotivasi, bagaimana agar SMK Negeri 5 Medan bisa menjadi contoh di Medan ini atau bahkan di Sumatera ini karena saya lihat SMK Negeri 5 Medan ini salah satu jurusan yang paling banyak diminati yaitu teknik gambar bangunan/ otoket padahal di sekolah lain itu tidak sebanyak siswa yang kita dapatkan mungkin seluruh Indonesia ini siswa yang paling banyak di jurusan TGB hanya di SMK Negeri 5 Medan ini. Karena bapak sekolah ini memberikan promosi gitu, sehingga SMK Negeri 5 Medan di kenal dengan jurusan otoketnya di seluruh Indonesia, banyak dari sini yang jurusan Otoket itu langsung bekerja selain jurusan-jurusan yang lain, itu hebatnya kita.

### **3. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah**

Narasumber 3



Nama : SR

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah 1

Tempat : SMK Negeri 5 Medan

Tanggal : 14 Mei 2018

1. Menurut ibu, apakah manajemen peningkatan mutu pendidikan itu?

Jwb : manajemen sekolah agar memperhatikan kualitas dari pendidikan yang ada di sekolah tersebut, dari mulai perencanaannya. Pengorganisasiannya, penggerakannya, serta pengawasan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah tersebut, agar kualitas sekolahnya lebih baik lagi kedepannya.

2. Untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan adanya sarana dan prasarana, menurut bapak apakah kepala sekolah ikut mengoptimalkan dan terjun langsung dan mengontrol kelengkapan sarana prasarana di sekolah ini?

Jwb : tentu saja, kepala sekolah selalu mengontrol langsung kelengkapan dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini. Sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 5 Medan saat ini sudah memiliki perubahan yang sangat jauh dari yang sebelumnya, dari yang awalnya hanya memiliki sekitar 15 ruang belajar, sekarang sudah memiliki 31 ruang belajar 5 lab, 4 bengkel, kami juga memilikikelas berjalan seperti sistem mahasiswa tidak dari jam pertama hingga akhir disitu saja, meskipun kami hanya memiliki 31 ruang kelas, tetapi kami memiliki 40 rombongan belajar

3. Dalam implementasi peningkatan mutu pendidikan perencanaan apa saja yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan?

Jwb : Dalam perencanaan meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 ini kepala sekolah mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan, menjalin komunikasi yang baik dengan para guru, membuat guru merasa nyaman dan meningkatkan kesejahteraan para guru. kemudian kepala sekolah juga memenuhi fasilitas sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan

4. Bagaimana SMK Negeri 5 Medan melakukan pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikannya?

Jwb : SMK Negeri 5 selalu melakukan pengawasan setiap tahunnya dengan instrumen penilaian kinerja guru dengan menggunakan 14 kompetensi. Dan kami kan wakil kepala sekolahnya ada 4, jadi tidak semua saya yang melakukan pengawasan. Jadi sambil lewat kelas juga bisa melakukan pengawasan bagaimana proses guru saat sedang mengajar siswa, dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yang sudah jelas indikator-indikatornya, misalnya kita lihat guru melakukan kegiatan inti, kegiatan pembuka, dan penutup

5. Setiap pergantian menteri pendidikan maka sering juga dilakukan pergantian dari kurikulum, menurut ibu kendala apa yang sering dialami dalam melaksanakan pergantian kurikulum tersebut, dan bagaimana solusi yang bapak lakukan terhadap hambatan dari pergantian kurikulum tersebut?

Jwb : Lancar saja, kurikulum yang baru kan hanya banyak dalam penilaian. Kita berusaha agar kurikulum maupun program bisa menjawab kebutuhan pendidikan

6. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?

Jwb : Masih banyak guru kita yang mengajar dengan cara mengajar konvensional, sehingga menimbulkan efek jenuh bagi siswa saat mereka menerima pelajaran yang diberikan oleh guru

#### **4. Wawancara Dengan Guru**

Narasumber 4

Nama : SN (Guru 1)

Jabatan : Guru

Tempat : SMK Negeri 5 Medan

Tanggal : Senin, 24 April 2018

1. Menurut bapak apakah pembelajaran yang kepala sekolah lakukan di sekolah ini sudah sesuai dengan prosedurnya?

Jwb : ya sudah.

2. Menurut bapak apakah kepala sekolah dalam menerapkan peningkatan mutu sekolah sudah melaksanakannya sesuai prosedur?

Jwb : ya sudah

3. Bagaimana perencanaan dalam manajemen mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan?

Jwb : Kepala sekolah sering mengirim kami para guru untuk mengikuti pelatihan, beliau juga sering mengajak kami sharing tentang KBM, dan kendala-kendala yang kami alami dalam proses pembelajaran

4. Apakah guru-guru sering di ikutkan dalam workshop, seminar atau pelatihan mengenai peningkatan mutu pendidikan?

Jwb : ya jika ada undangan pasti kami mengikutinya, tapi ya gantianlah.

5. Apakah kepala sekolah pernah melakukan supervisi kelas, bagaimana bentuk supervisi yang kepala sekolah lakukan, dan sebelum melakukan supervisi apakah kepala sekolah memberitahu kepada guru terlebih dahulu?

Jwb : ya pernah, kepala sekolah datang langsung melihat-lihat saat proses pembelajaran dilakukan. Kadang hanya sekedar lewat tapi sambil memperhatikan KBM sebentar.

6. Setiap pergantian menteri pendidikan maka sering juga dilakukan pergantian dari kurikulum, menurut bapak kendala apa yang sering dialami dalam melaksanakan pergantian kurikulum tersebut, dan bagaimana solusi yang bapak lakukan terhadap hambatan dari pergantian kurikulum tersebut?

Jwb :Pengaruhnya ya ke guru saja, maklumlah. Guru harus menyesuaikan setiap tingkatan kelas dengan kurikulum yang berbeda karena kami memakai 2 kurikulum, yaitu KTSP dan K. 13. Guru jadi lebih banyak memegang tugas dan menghabiskan waktu, ya

maklumlah. Pada format nilai K. 13 kan lebih banyak dari pada format pada kurikulum KTSP

7. Menurut bapak bagaimana standar mutu lulusan yang ada di SMK Negeri 5 Medan?

Jwb : Untuk memenuhi standar kompetensi lulusan yang dibuat maka siswa harus bisa memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, serta mampu terampil dalam kehidupannya, dan semangat untuk terus melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi.

8. Faktor apa yang mempengaruhi mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan?

Jwb : kalau SMK Negeri 5 Medan ini jurusan pembangunan yang paling menonjol sebagai faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan.

9. Menurut bapak faktor penghambat yang mempengaruhi mutu pendidikan di SMKN Negeri 5 Medan ini apa?

Jwb: Faktor penghambatnya itu adalah guru yang masih banyak mengajar dengan metode yang konvensional.

## **5. Wawancara Dengan Siswa**

Narasumber 5

Nama : CN

Kelas : XI TKR (Teknik Kendaraan Ringan)

Tempat : SMK Negeri 5 Medan

Tanggal : 14 April 2018

1. Menurut anda, apakah kepala sekolah ada terlibat dalam memotivasi siswa dalam belajar?

Jwb : Ada, setiap pagi kepala sekolah mengadakan apel pagi. Beliau mengutarakan segala motivasi-motivasi untuk kami agar supaya yang tadinya kami buruk agar menjadi orang yang berguna maksudnya menjadi orang yang berguna maksudnya menjadi orang yang lebih baik, karena motivasi kepala sekolah tadi.

2. Menurut anda, apakah ruang kelas yang sekarang sudah cukup memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar, dan apakah kepala sekolah pernah terjun langsung dalam mengontrol kelengkapan alat pembelajaran di ruang kelas?

Jwb : kurang, karena kadang cuaca panas tidak ada kipas angin, yang ada hanya lampu. Kepala sekolah pernah juga terjun langsung kelapangan dilihatnya, oh, gelap. Jadi dipasangnya lampu. Tapi jika dari yang dulu-dulu sudah ada pertimbangan.

3. Selama sekolah disini sudah pernah merasakan kurikulum K13 atau KTSP, menurut anda, lebih baik kurikulum yang mana antara keduanya? Alasannya apa?

Jwb : k. 13 karena k. 13 ini saya pernah di beritahukan oleh guru kalau murid yang cari guru bukan guru yang cari murid. Agar melatih mental murid juga, agar tidak manja, karenakan kalau remedial guru yang nyarik murid jadi kita harus bertanggung jawab atas nilai yang kita berikan jadi misalnya remedial kita cari gurunya sampai dapat.

4. Setelah menjadi alumni atau lulusan dari sekolah nanti rencana apa yang akan anda lakukan untuk masa depan anda? Dan mengapa anda memilih hal tersebut?

Jwb : saya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang sesuai jurusan saya yaitu otomotif.

## Lampiran 5. Dokumentasi (Foto-foto)

Lapangan Upacara



Pintu Gerbang



Musholla



Ruang Guru



Ruang PKS



Ruang TU







Wawancara Dgn. K. Sekolah



Wawancara Dgn. WK. Bid. Kurikulum



Wawancara Dgn. W.K. Sekolah Bid. Kesiswaan



Wawancara Dengan Guru



Wawancara Dengan Siswa

**PEMERINTAH KOTA SURABAYA**  
**DINAS II KOTA SURABAYA**  
**WILAYAH STUDI KEHUTAN - TEMPAKUNG DAN KEKAWAYAN**  
**DI RUMAH NO. 36, JALAN KUTANING, SURABAYA - 60225**

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu

13 Perumahan Tahun Pelajaran 2017/2018  
17-18 Maret Pengantar (pengantar kelas baru)

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1	2	3	4	5
	6	7	8	9	10
	11	12	13	14	15
	16	17	18	19	20
	21	22	23	24	25
	26	27	28	29	30
	31				

17 Upacara Hari Kemerdekaan RI ke-72

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu

1 Hari Raya Idul Fitri 1438 H  
21 Tahun Baru Hijriyah 1439 H  
22-23 Hari Raya Tanggal Seterus

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu

1 Masjid Negeri Muhammadiyah  
4-5 Hari Peringatan Akhir Semester Genap  
23 Peringatan Rapih  
26-27, Ular Airs Semester Genap  
28, Ular Hari Raya Idul

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu

1 Ular Tahun Baru Mawlid 2017  
3, Ular Akhir Semester Genap

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu

18 Ular Tahun Baru Idul 2989  
14, Ular Akhir Semester Genap

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu

1 Ular Hari Raya Wajidi Tahun 2990  
15-16, Ular Akhir Semester Genap  
17-18, Ular Ular ke 44-Mah

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu

1-4 Ular Ular (Peraturan)  
14, Ular Akhir Semester Genap  
15-18, Ular Hari Raya Wajidi 1438 H

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu

1 Ular Hari Raya Wajidi 2992

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
-------	--------	------	-------	-------	-------

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Daftar Identitas**

Nama : Ivo Avulia Br. Ginting  
NIM : 37.14.1.005  
Tempat Tanggal Lahir : Batang Serangan, 21 Mei 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Psr. VII Desa Sendang Rejo, Kota Binjai.  
Nama Orang Tua  
Ayah : Samsuddin Ginting  
Ibu : Mariana Br. Surbakti  
Anak Ke- Dari : 2 dari 4 Bersaudara

### **B. Latar Belakang Pendidikan**

1. SDN Wonorejo Kwala Sawit, Kabupaten Langkat (2002-2008)
2. MTs Ulumul Qur'an Stabat Langkat (2008-2011)
3. MAS Ulumul Qur'an Stabat Langkat (2011-2014)
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2014-2018)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan yang sebenarnya

**Medan, 05 Juli 2018**

**Ivo Avulia Br. Ginting**  
**NIM 37.14.1.005**